

**ANALISIS PERMASALAHAN PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

DINA DWI DAMAYANTI

21531038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP**

2025

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Dina Dwi Damayanti

NIM 21531038

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis permasalahan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 17 Juli 2025

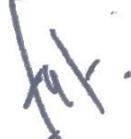


Dina Dwi Damayanti

NIM.21531038

Mengetahui

Dosen pembimbing I



Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP.197509192005012004

Dosen pembimbing II



Siswanto, M.Pd
NIP.198407232023211009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dina Dwi Damayanti

NIM : 21531038

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Analisis Permasalahan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 6 Rejang Lebong”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2025



1000
MALERAI
TEMPEL
D0811AKX700218018

Dina Dwi Damayanti

NIM.21531038



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website: iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 935 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2025

Nama : Dina Dwi Damayanti
NIM : 21531038
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Permasalahan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Juni 2025
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd
NIP. 19750919 200501 2 004

Sekretaris,

Siswanto, M.Pd.I
NIP. 19840723 202321 1 009

Penguji I,

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201803 1 004

Penguji II,

Nelfa Sari, M.Pd
NIP. 19940208 202203 2 004

Mengesahkan
Bekas Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalammualikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Permasalahan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 6 Rejang Lebong”**. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd,I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd. MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag, M.Pd, selaku wakil Rektor III IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
4. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I, M.Hum, selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, dan Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd. selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

5. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup.
6. Terima kasih kepada Bapak Dr. Kusen, S. Ag., M.Pd selaku Pembimbing Akademik, yang telah membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan.
7. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Siswanto selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dan memberi arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Terima Kasih kepada Penguji 1 Bapak Dr. Deri Wanto, MA dan Penguji 2 Ibu Nelfa Sari, M.Pd., yang telah memberikan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup. Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga dicatat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.
10. Unit dan Lembaga IAIN Curup. Terimah kasih yang mendalam penulis sampaikan atas segala bentuk dukungan, fasilitas, dan bimbingan yang telah diberikan. Semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan keberkahan.
11. Sekolah SMP 6 Rejang Lebong. Terima kasih atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan oleh guru, staf dan peserta didik selama penelitian, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kemajuan bersama.

Curup, Juli 2025

Penulis

Dina Dwi Damayanti
NIM 21531038

ABSTRAK

Dina Dwi Damayanti NIM 21531038 “Analisis Permasalahan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Rejang Lebong”.Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan menyesuaikan pada karakteristik peserta didik. Guru harus dapat mengenal karakteristik dari masing-masing siswa. Baik itu dari profil siswa, gaya belajar, minat belajar, tantangan yang siswa hadapi serta kebutuhan pendidikan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :1) Hambatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP Negeri 6 Rejang Lebong 2) Upaya guru dalam mengatasi permasalahan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa 1) data primer dan 2) data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa; 1) pengumpulan data, 2) reduksi data 3) penyajian data, 4) dan penarikan kesimpulan. Pada keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Beberapa hambatan penyebab permasalahan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP Negeri 6 Rejang Lebong meliputi perbedaan latar belakang siswa yang beragam, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, dan waktu yang kurang memadai. (2) Guru di SMP Negeri 6 Rejang Lebong telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, seperti dengan membuat metode pembelajaran yang bervariasi, membuat berbagai macam konten yang beragam, dan memberikan pilihan produk kepada siswa sebagai tugas akhir.

Kata Kunci : Analisis, Pembelajaran, Berdiferensiasi, PAI

MOTTO

*“Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti) kamu
berbuat baik pada dirimu sendiri”*

Q.S. Al-Isra' : 7

*Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka
apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah
bekerja keras (untuk urusan yang lain).*

Q.S Al-insyirah : 6-7

*Apa yang melewati ku tidak akan menjadi takdirku, dan
apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah
melewatkanku*

Umar bin Khattab

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ku persembahkan karya ini untuk orang-orang yang ku sayangi:

1. Terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua penulis kepada ayah (Mulyadi) yang telah telah mendidik dan memberikan dukungan do'a maupun materi sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan dengan baik sampai mendapat gelar sarjana. Beliau orang yang hebat yang menjadi penyemangat penulis untuk tetap berjuang sampai detik ini. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang. Terima kasih sudah berjuang untuk kehidupan penulis.
2. Terima kasih kepada saudara kandung Adelia Seftiana Putri dan Dion Tri Mahardika yang sudah memberikan semangat dan sudah mewarnai hari-hari penulis. Harapan penulis semoga kita bisa sukses bersama di kehidupan yang akan datang.
3. Untuk seluruh anggota keluarga terima kasih atas dukungan, semangat, do'a dan semuanya yang telah kalian berikan kepada penulis, semoga Allah SWT membalas yang telah kalian berikan kepada penulis, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian Aamiin.

4. Terima kasih kepada teman-teman dekat penulis yang sudah menemani masa kuliah ini kepada Edward, Citra, Della, Dyan, Fani, Ely, Ayu, Desti, Debi, Putri. Teman-teman PAI lokal B Angkatan 2021, serta teman-teman KKN Dataran Tapus , dan angkatan VI dan teman-teman PPL SMP Negeri 6 Rejang Lebong yang telah memberikan support dan semangat .
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa terdapat kelemahan terhadap diri sendiri dalam penulisan ini yang masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati yang terdalam penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat khususnya untuk diri sendiri dan para pembaca. Aamiin Allahuma Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Terdahulu.....	14
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pembelajaran Berdiferensiasi.....	19
1. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi	19
2. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	21
3. Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi	23
4. Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi	25
B. Pembelajaran PAI.....	28
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)	28
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)	29
3. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah	31
4. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	32
C. Hambatan Belajar.....	36
D. Upaya Guru	39

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Subyek Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data Penelitian.....	50

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian.....	52
B. Temuan Penelitian.....	54
C. Pembahasan.....	69

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA	87
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	90
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Tabel Daftar Kepala Sekolah Setiap Periode.....	53
Table 4.2 Data Peserta Didik	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Modul terkait diferensiasi pada aspek produk.....	56
Gambar 4.2 Guru memberikan siswa pemahaman materi melalui penjelasan buku dan tayangan video.....	59
Gambar 4.3 Mind Mapping salah satu produk akhir yang dihasilkan siswa	62
Gambar 4.4 Siswa dibagi menjadi menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan gaya belajar masing-masing.....	64
Gambar 4.5 Setiap kelompok mempresentasikan hasil produk didepan kelas.	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam dunia pendidikan, melalui pendidikan manusia dididik dan dilatih untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya dan menjadi pribadi yang lebih baik serta mengembangkan segala keterampilan atau potensi yang dimilikinya. Tujuannya adalah untuk melatih siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab dan berkualitas.¹ Oleh karena itu, setiap orang yang tinggal di wilayah Indonesia berhak memperoleh pelayanan pendidikan, karena melalui pendidikan akan majulah nasib bangsa. Sebagaimana yang terdapat dalam undang-undang UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, Menyatakan :“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”²

Belajar menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, hal ini terjadi karena didalam sebuah

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 19, Tentang Standar Nasional Pendidikan: BAB I Ketentuan Umum, Pasal 1, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2005), hlm. 4

² Undang-undang Sisdiknas, Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta:Sinar Grafika,2003), hlm.5-6

pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan yang dilakukan pendidik dalam upaya mewujudkan proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan keahlian, akhlak, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.³ Upaya pendidik yang dilakukan secara sadar dalam membantu peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya disebut dengan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, penerapan kurikulum berfungsi sebagai panduan yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan proses belajar mengajar. Kurikulum merupakan sekumpulan rencana yang mencakup isi, tujuan, materi pembelajaran, serta strategi yang digunakan, dan berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam mencapai keberhasilan pendidikan, sangat diperlukan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan para peserta didik.⁴

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan dalam pendidikan yang memberikan kebebasan kepada semua jenjang pendidikan terkait aspek pendidikan itu sendiri. Ini merupakan inovasi baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu aspek penting dari Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, yang mengakui dan menerima adanya perbedaan di antara siswa. Dengan pendekatan ini, siswa diberikan kebutuhan yang sesuai dengan pengalaman belajar mereka. Penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam

³ Lalu Moh. Fahri and Lalu A. Hery Qusyairi, "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran", *Palapa* 7, no. 1 (2019), 149–66 <<https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>>.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 tentang Kurikulum.

penerapan pendekatan berdiferensiasi ini. Diharapkan, dengan adanya Kurikulum Merdeka dan pembelajaran diferensiasi, akan terjadi peningkatan hasil belajar serta semangat belajar siswa.⁵

Pembelajaran dengan paradigma baru memberikan kebebasan kepada pendidik untuk merancang proses pembelajaran dan penilaian sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini menekankan agar praktik pembelajaran berfokus pada peserta didik. Proses pembelajaran terdiri dari siklus yang dimulai dengan pemetaan standar kompetensi, diikuti oleh perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Kompetensi abad 21 disosialisasikan oleh Kemendikbud dengan sebutan 4C, yaitu keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*).⁶

Sekolah Penggerak adalah program yang mendukung pelaksanaan merdeka belajar. Program Kurikulum Merdeka ini fokus pada pencapaian prestasi akademik yang baik dengan tujuan menciptakan profil pelajar Pancasila. Dalam implementasinya, pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirancang dengan pendekatan yang dibedakan. Pembelajaran berdiferensiasi

⁵ Restu Astria dan Anggun Badu Kusuma, "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis," *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (26 Juni 2023): 112–19, <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2647>. hlm, 5

⁶ Dendi Muhammad Agustiana, Mohamad Malik, dan Sri Rumiati, "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Citizenship Virtues* 3, no. 2 (1 Oktober 2023): 522–33, <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869>. hlm. 11

adalah metode yang digunakan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa, memungkinkan mereka untuk mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan individu. Dengan cara ini, siswa diharapkan tidak merasa putus asa atau gagal dalam pengalaman belajar mereka.⁷

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di abad ke-21. Meskipun bukan hal baru dalam dunia pendidikan, pembelajaran berdiferensiasi juga dikenal dengan istilah pembelajaran diferensial. Pembelajaran diferensial merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia.⁸

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, proses pembelajaran diharapkan dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu mengenali karakteristik masing-masing siswa, termasuk profil siswa, gaya belajar, minat, tantangan yang dihadapi, serta kebutuhan pendidikan mereka. Salah satu aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah gaya belajar. Al-Shehr mengungkapkan bahwa tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memaksimalkan kemampuan dan keterampilan setiap siswa selama proses pembelajaran. Teknik diferensiasi dapat dicapai melalui berbagai aktivitas. Dengan mengadopsi pendekatan ini

⁷ Purwoto Agung. *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN* (Semarang: Lontar Merdeka, 2020), hlm.5.

⁸ Dwi Putriana Naibaho, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik," *Journal of Creative Student Research* 1, no. 2 (31 Januari 2023): 81–91, <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>. hlm 4

di kelas, guru diharapkan dapat memanfaatkan praktik yang efektif untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa mereka.⁹

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan bentuk pengakuan terhadap perbedaan latar belakang, tingkat bakat, bahasa, minat, dan profil pembelajaran siswa. Karena pada dasarnya siswa merupakan seorang individu yang memiliki nilai¹⁰, artinya setiap individu memiliki nilai yang tak ternilai dan hak untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Setiap siswa di kelas memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman sebelumnya, pendekatan pembelajaran, kebutuhan, kecenderungan, dan minat yang berbeda. Hanya menerapkan satu metode pembelajaran tanpa menyikapi perbedaan yang ada, tidak akan memungkinkan membawa hasil yang diinginkan. Karena itu, pemberian perlakuan pembelajaran berdiferensiasi diperlukan dalam proses belajar. Pada pembelajaran berdiferensiasi, guru menyediakan langkah-langkah khusus untuk mengajar setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka melalui penggunaan strategi pengajaran berdiferensiasi secara fleksibel. Dengan demikian, siswa mencapai tujuan yang diperlukan dengan metode, alat, dan aktivitas yang sesuai dengan dirinya.¹¹

Pembelajaran berdiferensiasi mempunyai tiga strategi yang dapat dibedakan oleh guru agar siswa dapat memahami materi pelajaran yang dipelajarinya, ketiga strategi yang digunakan tersebut yaitu isi/konten yang

⁹ Diyanayu Dwi Elviya dan Wahyu Sukartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SD Negeri Lakarsantri I/472 Surabaya" 11 (2023). hlm 5

¹⁰ Agustiana, Malik, dan Rumiati, "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka." hlm, 9

¹¹ Fika Erlina Nofitasari dkk., "Analisis Profilling Gaya Belajar Peserta Didik dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas III" 7 (2023). Hlm,3

akan diajarkan, proses atau kegiatan-kegiatan yang bermakna yang akan dilakukan oleh siswa di dalam kelas, dan produk yang harus diselesaikan di bagian akhir yang dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi yang dibedakan berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang digunakan dalam mendidik anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menemui siswa secara khusus satu lawan satu agar siswa dapat memahami apa yang diajarkan. siswa belajar dalam kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar.¹²

Pembelajaran yang dibedakan dapat dilakukan melalui pendekatan kelompok atau pendekatan individual. Pada dasarnya sesuai dengan keadaan, kondisi dan kebutuhan kelas. Oleh karena itu, pembelajaran yang berdiferensiasi bersifat dinamis. Di sinilah peran guru sebagai manajer pembelajaran sangat diperlukan untuk mengelola pembelajaran secara maksimal.¹³ Pembelajaran yang dilaksanakan dengan model yang sesuai, tidak menutup kemungkinan bahwa akan tercapainya tujuan pembelajaran. Ketika tujuan pembelajaran tercapai, maka hasil pembelajaran pun akan meningkat. Peningkatan hasil pembelajaran dilatarbelakangi oleh kemajuan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang tertarik saat pembelajaran akan mudah menangkap materi yang disampaikan oleh guru sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajarnya.

¹² Tiara Nove Ria dan Lenny Kurniati, "Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru-guru SMPN 4 Demak" 3, no. 1 (2023). hlm,7

¹³ Elis Yunita, Firdha Rachmawati, dan Tatu Hilaliyah, "Meta Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (1 Oktober 2023): 7499–7505, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2971>. hlm,8

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebebasan kepada pendidik untuk memodifikasi isi atau konten pembelajaran, proses, dan produk atau hasil dari pembelajaran yang telah diajarkan, dengan tetap melihat tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Penggunaan pembelajaran berdiferensiasi menjadi penerapan kurikulum yang fleksibel untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi memfasilitasi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan mereka dan memberikan kesempatan untuk belajar secara natural dan efisien, dengan pendidik yang mampu mengkombinasikan penggunaan metode, media, dan strategi pembelajaran yang diperlukan.¹⁴

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu cara dalam menunjang terwujudnya tujuan kurikulum merdeka belajar yaitu menanamkan pencapaian karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik yang dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek, selain itu pembelajaran berdiferensiasi mengkoordinir keberagaman yang dimiliki peserta didik.¹⁵

Di dalam kelas kita akan menemukan siswa dengan tingkat kesiapan belajar yang berbeda. Ada siswa yang mudah menerima berbagai materi baru (*high*), ada siswa yang mampu menerima aneka materi dengan kemampuan sedang (*middle*), dan ada pula yang tingkat kesiapannya rendah (*low*). Dalam arti ketika belajar siswa ini membutuhkan *scaffolding* (bantuan) dari gurunya.

¹⁴ Dewi Nikmatul Latifah, "Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar," *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (8 April 2023): 68–75, <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>. hlm, 3

¹⁵ Lenny Kurniati dan Ratih Kusumawati, "Analisis Kesiapan Guru SMP di Demak Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2, no. 6 (8 Februari 2023): 2683–92, <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i6.5031>. hlm, 2

Aspek yang kedua adalah minat siswa. Minat siswa berkaitan dengan kecenderungan siswa menyukai sesuatu hal. Minat setiap siswa pasti berbeda. Ada siswa yang berminat terhadap sains, seni, atau olahraga. Minat menjadi indikator siswa dapat berkembang maksimal pada suatu bidang dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Aspek terakhir adalah profil belajar siswa. Aspek ini berkaitan erat dengan beberapa faktor seperti kesehatan, budaya, keadaan keluarga dan lingkungan. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah gaya belajar siswa. Setiap siswa berbeda adalah suatu hal yang pasti. Ada siswa yang lebih nyaman belajar dengan cara mendengarkan (auditori), ada yang lebih senang belajar dengan menyaksikan tayangan video (visual), ada pula yang senang belajar di luar kelas yang memungkinkan dia untuk lebih banyak bergerak (kinestetik). Tidak ada yang salah dengan gaya belajar siswa tersebut, hanya guru harus lebih memahami kebutuhan para siswa di kelasnya.¹⁶

Banyak penelitian yang sudah meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nurhayati, dengan judul “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV Di SDN Sukasari 02 ” hasil dari penelitian tersebut yaitu peran kepala sekolah juga diperlukan untuk mendukung dan menciptakan kondisi bagi guru untuk menerapkan metode pengajaran yang berbeda. Pembelajaran yang berbeda memberikan dampak positif bagi siswa dan guru. Dalam hal ini siswa dan guru merasa senang karena siswa itu sendiri dapat mendapatkan pembelajaran sesuai dengan minat belajar mereka. Pembelajaran

¹⁶ Khusna Zuhaida dkk., “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Produk Berbasis Problem Based Learning pada Anak Kelas 1 Sekolah Dasar,” t.t. hlm 15

berdiferensiasi adalah penting untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa karena setiap anak unik dan istimewa. Oleh karena itu, memahami kebutuhan setiap siswa pada awal pembelajaran akan sangat membantu guru dalam membuat proses pembelajaran yang berbeda dan membuat pembelajaran menyenangkan dan efektif.¹⁷ Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Sofarina Siska dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDIT RR 02 Curup” hasil dari penelitian tersebut yaitu Pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka memiliki tiga strategi yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Yang pertama adalah pembelajaran berdiferensiasi konten/isi, pembelajaran berdiferensiasi proses, dan pembelajaran berdiferensiasi produk. Ketiga komponen strategi ini sangat penting untuk digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya respon positif dari guru terhadap siswa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka. Pada pembelajaran berdiferensiasi siswa juga merasa senang dan sangat bersemangat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan dari beberapa penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi ditemukan bahwa sudah banyak yang meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi, tapi belum ada yang meneliti tentang Analisis permasalahan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam, dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah

¹⁷ Dewi Nurhayati, Astri Sutisnawati, dan Luthfi Hamdani Maula, “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV Sekolah Dasar,” *Ibtida’i : Jurnal Kependidikan Dasar* 11, no. 01 (28 Juni 2024): 39–56, <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v11i01.9861>. hlm,6

permasalahan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa guru di SMP Negeri 6 Rejang Lebong guru telah mengadopsi pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru menggunakan beragam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kognitif peserta didik yang berbeda, mulai dari tahap awal hingga penilaian akhir. Mengingat bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang unik, guru tersebut menggunakan metode pengajaran berkelompok. Guru juga mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tingkat kognitifnya yang berbeda. Pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat antusias dan mempunyai motivasi belajar, hal itu terlihat dari semua peserta didik aktif dalam diskusi kelompok dan semangat mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Temuan wawancara menunjukkan bahwa para guru memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, peneliti juga menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi, yang melibatkan dan mempertimbangkan kebutuhan siswa yang berbeda-beda dalam proses pengajaran. Selain itu juga, guru juga harus membedakan aktivitas utama siswa dengan tingkat kognitif yang berbeda mulai dari proses hingga pada saat proses penilaian akhir. Pembelajaran berdiferensiasi dan prinsip prinsipnya harus berlaku di semua mata pelajaran. Apalagi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sering mengalami permasalahan

dalam belajar. Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya akan lebih berbeda dibandingkan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi lainnya. Guru harus menanggapi kebutuhan masing-masing siswa dengan memfokuskan pelajaran pada pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa hal yang menjadi permasalahan bagi guru untuk memberikan pengajaran yang berbeda dengan tetap mempertimbangkan preferensi belajar siswa. Hal ini terjadi karena setiap siswa memiliki keunikan yang dipengaruhi oleh lingkungan dan kemampuan kognitifnya, sehingga menghasilkan gaya belajar yang dapat mengarah pada isyarat visual, pendengaran, atau gerak tubuh. Banyaknya jumlah peserta didik, keterbatasan sumber sarana prasarana, dan keterbatasan waktu merupakan hal sering muncul dalam jawaban para guru atas kesulitan tersebut. Ketika jumlah siswa yang harus diajar sangat banyak, guru akan menghadapi kesulitan dalam memberikan perhatian dan bimbingan yang personal kepada setiap individu. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PEMASALAHAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berfokus kepada analisis permasalahan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan batasan masalah di atas, maka dapat ditulis pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Apa saja hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Rejang Lebong?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bentuk gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada fokus penelitian, sehingga tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan pemikiran dan pengetahuan terutama dalam Analisis permasalahan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Rejang Lebong .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti dapat menambah pengetahuan terkait dengan Analisis permasalahan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.
- b. Bagi IAIN Curup dapat menambah literatur guna kepentingan akademik keustakaan IAIN Curup serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan Analisis permasalahan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.
- c. Bagi SMP Negeri 6 Rejang Lebong dapat memberikan informasi bagi guru dan siswa dalam Analisis permasalahan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.
- d. Bagi Pembaca hasil penelitian ini dapat memberikan referensi sekaligus motivasi bagi peneliti lain guna melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan ide peneliti.

F. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti:

No	Nama/Judul	Perbedaan			Persamaan
1.	Andien Rahwandira (Penerapan pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam konteks pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya.	Nama	Dina	Andien	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif • Memuat tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran • menghadapi tantangan karena keragaman kemampuan peserta didik
		Teori	-Pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson dan Maryani) -Pembelajaran PAI (Zuhairini) -Hambatan Belajar (Muhibin) -Upaya Guru	-Pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson) -Pendidikan agama Islam -Pendidikan inklusi	
		Metodologi	Kualitatif pendekatan Fenomenologi	Kuantitatif	
		Hasil	-Beberapa hambatan penyebab permasalahan dalam pembelajaran berdiferensiasi meliputi perbedaan latar belakang siswa yang beragam, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, dan waktu yang kurang memadai. -upaya guru untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, seperti dengan membuat metode pembelajaran yang bervariasi, membuat berbagai macam konten yang beragam,	-Perencanaan yang memperhatikan kebutuhan individual siswa. -Kelebihannya dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusi	

			dan memberikan pilihan produk kepada siswa sebagai tugas akhir.		
		Lokasi	SMP Negeri 6 Rejang Lebong	SMP Negeri 13 Surabaya	
2.	Muhamad Najib Ramadhani (Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunagrahita di SMPLB Negeri 05 Jakarta	Nama	Dina	Muhamad	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama berfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru PAI • Menggunakan penelitian kualitatif • Guru melaksanakan assessment awal untuk menyusun strategi mengajar.
		Teori	-Pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson dan Maryani) -Pembelajaran PAI (Zuhairini) -Hambatan Belajar (Muhibin) -Upaya Guru	-Pembelajaran Berdiferensiasi (Tomlinson) -Anak Tunagrahita	
		Metodologi	Kualitatif pendekatan Fenomenologi	Kualitatif deskriptif pendekatan studi kasus.	
		Hasil	-Beberapa hambatan penyebab permasalahan dalam pembelajaran berdiferensiasi meliputi perbedaan latar belakang siswa yang beragam, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, dan waktu yang kurang memadai. -Upaya guru untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, seperti dengan membuat metode pembelajaran yang bervariasi, membuat berbagai macam konten yang beragam, dan memberikan pilihan produk kepada siswa sebagai tugas akhir.	-Hasil asesmen awal, observasi, dan diagnosis ahli. -Guru menyesuaikan metode, materi, dan strategi pembelajaran. -Faktor pendukung kerja sama antar guru dan pihak sekolah, dan penggunaan media visual dan audio sederhana.	
		Lokasi	SMP Negeri 6	SMPLB Negeri	

			Rejang Lebong	05 Jakarta	
3.	Nur Intan Sari (Hambatan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Majene)	Nama	Dina	Nur Intan	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama fokus pada hambatan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi • Menggunakan penelitian kualitatif • Sama-sama bertujuan memberi rekomendasi untuk mengatasi kendala guru PAI • Objek penelitian adalah guru PAI • Sama-sama menekankan perlunya kesiapan guru dan sarana memadai.
		Teori	-Pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson dan Maryani) -Pembelajaran PAI (Zuhairini) -Hambatan Belajar (Muhibin) -Upaya Guru	-Pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson dan Kihajar Dewantara) -Hambatan Guru -Pembelajaran PAI	
		Metodologi	Kualitatif pendekatan Fenomenologi	Kualitatif pendekatan studi kasus,	
		Hasil	-Beberapa hambatan penyebab permasalahan dalam pembelajaran berdiferensiasi meliputi perbedaan latar belakang siswa yang beragam, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, dan waktu yang kurang memadai. -upaya guru untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, seperti dengan membuat metode pembelajaran yang bervariasi, membuat berbagai macam konten yang beragam, dan memberikan pilihan produk kepada siswa sebagai tugas akhir.	-Kesulitan dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik yang beragam -Solusi yang diterapkan guru dengan merancang pembelajaran lebih matang dan variatif. -Mengikuti program latihan seperti KOMBEL.	
	Lokasi	SMP Negeri 6 Rejang Lebong	SMAN 2 Majene		
4.	Sofiatul Fikriyah (Implementasi pembelajaran diferensiasi dalam mata	Nama	Dina	Sofiatul	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti implementasi pembelajaran berdiferensiasi
		Teori	-Pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson dan Maryani)	-Pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson) -Pembelajaran	

	pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Batang)		-Pembelajaran PAI (Zuhairini) -Hambatan Belajar (Muhibin) -Upaya Guru	PAI.	di mata pelajaran PAI. • Menggunakan pendekatan kualitatif • Menjelaskan tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi • Menganalisi peran guru dalam menyusun perangkat ajar	
		Metodologi	Kualitatif pendekatan Fenomenologi.	Kualitatif penelitian lapangan,		
		Hasil	-Beberapa hambatan penyebab permasalahan dalam pembelajaran berdiferensiasi meliputi perbedaan latar belakang siswa yang beragam, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, dan waktu yang kurang memadai. -upaya guru untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, seperti dengan membuat metode pembelajaran yang bervariasi, membuat berbagai macam konten yang beragam, dan memberikan pilihan produk kepada siswa sebagai tugas akhir.	-Tahap Perencanaan dengan melakukan penyusunan modul ajar, pemilihan metode pembelajaran -Tahap pelaksanaan dengan menggunakan metode diskusi, demonstrasi, tanya jawab, konten, dan permainan. -Tahap Evaluasi Dengan tes Formatif, Sumatif.		
		Lokasi	SMP Negeri 6 Rejang Lebong	SMA Negeri 2 Batang		
5.	Lisa Hati (Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 07	Nama	Dina	Lisa	• Sama-sama meneliti guru PAI di Rejang lebong. • Topik utama adalah pembelajaran berdiferensiasi • Sama-sama mengkaji	
Teori	-Pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson dan maryani) -Pembelajaran PAI (Zuhairini) -Hambatan Belajar (Muhibin) -Upaya Guru	-Pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson)				

Rejang Lebong)	Metodologi	Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi	Kualitatif pendekatan studi kasus	perencanaan, pelaksanaan, guru melakukan asesmen awal
	Hasil	-Beberapa hambatan penyebab permasalahan dalam pembelajaran berdiferensiasi meliputi perbedaan latar belakang siswa yang beragam, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, dan waktu yang kurang memadai. -upaya guru untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, seperti dengan membuat metode pembelajaran yang bervariasi, membuat berbagai macam konten yang beragam, dan memberikan pilihan produk kepada siswa sebagai tugas akhir.	-Guru melakukan perencanaan dengan melakukan asesmen diagnostic -Pada tahap pelaksanaan terdiri dari konten, proses, dan produk -Guru melakukan evaluasi dan refleksi.	
	Lokasi	SMP Negeri 6 Rejang Lebong	SD Negeri 07 Rejang Lebong)	

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) adalah jawaban untuk pertanyaan, bagaimana kurikulum yang fleksibel dapat diterapkan di sekolah yang dapat memberikan layanan pembelajaran yang bervariasi kepada peserta didik (*teaching at the right level*)? dalam satu sekolah atau bahkan di ruang kelas, terdapat berbagai karakteristik peserta didik yang memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Oleh karena itu, mereka memerlukan pelayanan pengajaran yang berbeda satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang didasarkan oleh adanya perbedaan. Akan tetapi, bukan berarti bahwa guru harus mengajar dengan cara yang berbeda dan memberikan tugas yang berbeda untuk setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah sebuah proses pembelajaran yang chaotic,

¹⁸ Teuku Husni. “Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi”.(Aceh : Widyaprada Ahli Madya BPMP, 2022) hlm, 2-4

yang gurunya kemudian harus membuat beberapa perencanaan pembelajaran sekaligus dan guru harus berlari ke sana ke mari untuk membantu si A, si B atau si C dalam waktu yang bersamaan.

Tomlinson mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa.¹⁹

Marlina berpendapat bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah proses di mana seorang guru mencari tahu tentang kemampuan setiap peserta didik di kelas. Setiap peserta didik memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda, sehingga guru harus mampu memenuhi kebutuhan mereka di dalam kelas. Diferensiasi ini berpusat pada peserta didik, yang berarti pembelajaran dilakukan sesuai dengan cara dan strategi yang diminati oleh mereka, memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi secara mandiri. Dalam posisi ini, guru berfungsi sebagai fasilitator bagi peserta didiknya. Guru tidak hanya fokus pada satu metode pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih pembelajaran yang mereka inginkan. Dengan pendekatan ini, tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai, meskipun melalui berbagai pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.²⁰

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Diferensiasi merupakan kegiatan perencanaan, pendokumentasian,

¹⁹ Ni Putu Swandewi, "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar" 3, no. 1 (2021). hlm,3

²⁰ Puspita Anggraini, Dwi.. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School Malang". Skripsi. Malang : Universitas Islam Malang (2023) hlm. 3-5

pelaksanaan dan pemodifikasian kurikulum menjadi lebih menantang sesuai dengan kemampuan peserta.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penerapan dari Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan program dari Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, yang menekankan bahwa guru harus menuntun kodrat anak agar dapat mencapai kebahagiaan sebagai manusia.

Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan cara guru dalam melihat pembelajaran dari berbagai perspektif. Ini mencakup perhatian terhadap profil pembelajaran yang mengharuskan guru untuk mencurahkan perhatian dan mengambil tindakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan kesiapan belajar siswa, yang dapat dilihat dari respons mereka terhadap pembelajaran, serta mempertimbangkan perbedaan dan minat belajar masing-masing siswa.²¹

2. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah:²²

- a. Memenuhi kebutuhan individual siswa: Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari setiap siswa. Dengan mengakomodasi preferensi, gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kecepatan belajar yang berbeda, semua

²¹ Nurhayati, Sutisnawati, dan Maula, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV Sekolah Dasar."

²² Ahmad Teguh Purnawanto dan M Pd, "Pembelajaran Berdiferensiasi," t.t.

- siswa dapat merasa didukung dan termotivasi dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan pencapaian siswa: Dengan menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa. Siswa akan merasa lebih mampu menguasai konten pembelajaran dan merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
 - c. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa: Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa memiliki kesempatan untuk memilih tugas dan materi yang relevan dengan minat dan minat mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dalam materi yang mereka pelajari.
 - d. Mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif: Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa sering bekerja dalam kelompok-kelompok yang berbeda untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Ini dapat mempromosikan keterampilan sosial, kolaborasi, dan keberagaman dalam sebuah kelompok, yang merupakan keterampilan penting untuk kehidupan di masa depan.
 - e. Meningkatkan *self-esteem* siswa: Dalam pembelajaran berdiferensiasi, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berprestasi sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan mereka sendiri. Hal ini dapat meningkatkan *self-esteem* siswa, karena mereka merasa

diakui dan dihargai untuk pencapaian mereka, tanpa dibandingkan secara langsung dengan siswa lain.

- f. Meningkatkan keterlibatan siswa: Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka memiliki pilihan dan kontrol atas bagaimana mereka belajar. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperkuat hubungan antara siswa dan guru.

3. Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi

Ada empat aspek pembelajaran berdiferensiasi yang berada di bawah kendali guru: konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas. Guru dapat memutuskan bagaimana keempat elemen ini akan dimasukkan ke dalam pembelajaran di dalam kelas. Guru memiliki kemampuan dan kesempatan untuk mengubah lingkungan dan iklim belajar, serta konten, proses, dan produk setiap kelas berdasarkan profil siswa saat ini dalam perjalanannya. Keempat aspek ini dirangkum di bawah ini.²³

a. Konten

Yang dimaksud dengan konten adalah materi yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau dipelajari oleh siswa di kelas. Ada dua cara untuk membuat konten pelajaran yang berbeda dalam pembelajaran yang berbeda:

²³ Desy Wahyuningsari dkk., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (20 November 2022): 529–35, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.

- 1) Menyesuaikan apa yang akan diajarkan guru atau apa yang akan dipelajari siswa berdasarkan tingkat kesiapan dan minat mereka
- 2) Menyesuaikan bagaimana konten akan diajarkan atau dipelajari. Hal ini disampaikan oleh guru atau diperoleh siswa berdasarkan profil (gaya) belajar yang disukai yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

b. Proses

Pada bagian ini, istilah “proses” mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Yang dimaksud dengan kegiatan adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta sebagai pengalaman belajar di kelas, bukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan apa yang sedang dipelajari. Kegiatan yang dilakukan siswa tersebut tidak dinilai secara numerik, melainkan secara kualitatif berupa catatan umpan balik tentang sikap, pengetahuan, dan keterampilan apa yang masih kurang dan perlu ditingkatkan/ditingkatkan oleh siswa. Aktivitas bermakna siswa di kelas juga harus dibedakan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil (gaya) belajarnya.²⁴

c. Produk

Produk pembelajaran biasanya merupakan hasil akhir yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas

²⁴ Farikha Damayanti, Tutik Susilowati, dan Anton Subarno, “Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Negeri 6 Surakarta,” *Journal of Research and Development on Public Policy* 2, no. 3 (21 Agustus 2023): 126–41, <https://doi.org/10.58684/jarvic.v2i3.83>.

materi pelajaran selama satu semester. Produk ini memiliki peringkat sumatif dan memerlukan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dari siswa.

Oleh karena itu, produk sering kali diselesaikan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Pelaksanaan produk dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Jika produk dikerjakan secara berkelompok, sistem penilaian diatur berdasarkan kontribusi masing-masing anggota tim dalam proses pengerjaan produk tersebut.²⁵

4. Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Tahap Awal

Langkah-langkah yang dapat dilakukan sekolah adalah mempersiapkan guru untuk mampu menjalani berbagai peran sebagai berikut:²⁶

1) Perancang Pembelajaran

Sebagai perancang pembelajaran, guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang kurikulum dan menekankan pada tujuan-tujuan yang lebih berarti yang ingin dicapai, bukan hanya sekadar menyelesaikan konten. Dalam menerapkan pembelajaran yang berbeda-beda, guru harus memulai dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep pembelajaran tersebut. Selain itu, peran

²⁵ Lilis Lisnawati, Septi Kuntari, dan Muhammad Agus Hardiansyah, "Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi," *AS-SABIQUN* 5, no. 6 (1 November 2023): 1677–93, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086>.

²⁶ Kaniati Amalia, Istifadah Rasyad, dan Awan Gunawan, "Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran," *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 5, no. 2 (4 Juli 2023): 185–93, <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>.

guru sebagai perancang pembelajaran juga mencakup penentuan asesmen yang berfungsi sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini harus dirancang untuk mencerminkan berbagai cara siswa dapat menunjukkan pemahaman dan keterampilan mereka, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan karakteristik unik setiap peserta didik. Dengan cara ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif bagi semua siswa.

2) Motivasi Belajar

Menciptakan lingkungan yang nyaman bagi guru dan siswa untuk menerima keberagaman sambil tetap menjaga rasa syukur dan keseimbangan adalah hal yang penting. Guru diharapkan dapat memotivasi dan mengarahkan perhatian siswa agar berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga diharapkan mampu membimbing siswa dalam mengembangkan pola pikir dan kemampuan kendali diri secara internal melalui komunikasi yang positif dan dialogis, kesepakatan kelas, serta memberikan pilihan dan suara kepada siswa untuk mengoptimalkan potensi mereka.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang saling terkait, berkesinambungan, dan berulang, yang menciptakan sebuah siklus proses.

1. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik sebagai asesmen diawal proses belajar digunakan untuk membantu guru mengukur penguasaan dan kebutuhan peserta didik terkait capaian kurikulum. Hasil asesmen diagnostik memberikan informasi yang dapat digunakan guru dan peserta didik menentukan tujuan dan tahapan belajar.

2. Analisis Kurikulum

Agar pembelajaran diferensiasi dapat berjalan dengan lancar, maka kurikulum yang digunakan harus diubah. Setiap siswa mempunyai kemampuan, minat, dan kemauan belajar yang berbeda-beda. Guru harus mampu memadukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan perbedaan siswa dengan standar yang harus diharapkan dapat dicapai oleh siswa tersebut.²⁷

c. Tahap Evaluasi

Bagian ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai asesmen sumatif. Hasil dari pelaksanaan tersebut kemudian dianalisis untuk menghasilkan serangkaian kesimpulan mengenai perkembangan prestasi siswa. Tahap penilaian ini bukanlah keputusan akhir bagi siswa. Berdasarkan prinsip pertumbuhan, penilaian berfungsi sebagai tahap yang menandai dimulainya siklus pembelajaran berdiferensiasi yang baru. Pada tahap ini, penting bagi guru dan siswa untuk bersama-sama merefleksikan pengalaman belajar mereka. Memberikan kegiatan atau tugas khusus bagi

²⁷ Jessica Hockett, *Differentiation Strategies and Example Grades 6-12* (Department of Education 2018) hlm 21

siswa yang lebih mampu, seperti latihan tambahan atau alat bantu belajar, misalnya dengan meminta siswa untuk membimbing teman sekelasnya (tutor sejawat), menawarkan tugas tambahan, dan lain-lain, juga merupakan bagian dari proses ini.²⁸

B. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁹ berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Terdapat juga beberapa tokoh yang menguraikan arti pendidikan agama Islam tersebut yakni:

- a. Menurut Zuhairini, pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁰
- b. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam

²⁸ Jamil Suprahitiningrum, Strategi Pembelajaran, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017),

²⁹ E. Mulyasa, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 40

³⁰ Zuhairini dan Abdul Ghofur, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Malang: Univesitas Negeri Malang Press/UM Press, 2004), hlm. 2

(*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa inti dari pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa untuk secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran agama Islam, menuju titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan. Proses kegiatan ini bertujuan untuk mencapai kedewasaan pribadi yang sesuai dengan ajaran dan tuntutan seorang Muslim, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.³¹

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya Pendidikan Agama Islam merupakan proses belajar-mengajar atau interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan komponen-komponen pendidikan lainnya, guna untuk membentuk regenerasi yang meyakini atau mengimani, memahami, dan mengamalkan ajaran agama (ibadah, aqidah, dan akhlak) yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan pendidikan agama Islam (PAI) secara umum terdapat dalam Garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Agama Islam (GBPP PAI) Tahun 1994, yang menyatakan bahwa: “Pendidikan

³¹ Arifin, *Ilmi Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 22

Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga mereka menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.”

Selanjutnya, dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut dipersingkat menjadi agar siswa memahami, menghayati, menyakini, dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga mereka menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia.³²

Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam adalah: pertama kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah, kedua kesempatan manusia yang puncaknya kebahagiaan didunia dan akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan seperti di atas.³³

Abd Ar-Rohman An-Nahlawi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam harus membentuk pikiran, perilaku, dan emosi individu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuan akhirnya adalah agar semua aspek kehidupan manusia, termasuk masyarakat, tunduk dan patuh kepada Allah. Pendidikan Islam memfokuskan pada aspek

³² Nur Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (7 Oktober 2017): 24–31, <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.

³³ Zubaedi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 31.

kepasrahan kepada Allah yang mengintegrasikan dimensi individu dan sosial.³⁴

Dari pendapat tersebut diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri kepribadian manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal, pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera, sehingga memiliki kepribadian yang utama untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah

Adapun karakteristik mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- b. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- c. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik.
- d. Diberikannya mata pelajaran PAI, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- e. PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi

³⁴ Abd Ar-Rohman An-Nahlawi, Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam, (Bandung: Diponogoro, 1992), hlm. 162.

PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

- f. Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah atau Hadits Nabi Muhammad SAW (dalil naqli).
- g. Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu: aqidah, syariah, dan akhlak
- h. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur).³⁵

4. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Fikih

Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran fikih (hukum Islam) dapat dilakukan dengan cara yang memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep hukum Islam sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan mereka. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi guru perlu menyediakan materi fikih dalam

³⁵ Nofendri Rito, "Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Penguatan Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Batang Anai," Other (Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat: Pustaka UMSB, 11 Agustus 2023), <http://eprints.umsb.ac.id/1972/>.

berbagai tingkat kesulitan Misalnya, siswa dengan latar belakang pengetahuan fiqih yang lebih mendalam dapat mempelajari topik-topik yang lebih kompleks, sementara siswa yang baru mulai dapat belajar konsep-konsep dasar. Kemudian menggunakan berbagai jenis sumber belajar seperti buku teks, artikel, video, dan infografis. Ini membantu siswa dengan berbagai gaya belajar untuk mengakses informasi dengan cara yang sesuai dengan mereka.³⁶

b. Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak melibatkan penyesuaian metode pengajaran, materi, dan evaluasi untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang berbeda. Yang dapat dilakukan oleh guru adalah misalnya menyediakan materi tentang konsep akidah dalam berbagai tingkat kesulitan. Misalnya, siswa dengan pemahaman dasar bisa mempelajari konsep tauhid secara sederhana, sedangkan siswa yang lebih lanjut bisa mempelajari perdebatan akidah yang lebih kompleks atau kitab-kitab klasik. Kemudian menggunakan berbagai sumber seperti buku teks, video, artikel, dan infografis untuk membantu siswa memahami konsep akidah sesuai dengan gaya belajar mereka.

³⁶ Nurbaiti Sodiah, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI," *Journal Of Education* 2, no. 1 (2024).

c. Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada Sejarah Kebudayaan Islam melibatkan penyesuaian strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan siswa yang beragam. Pertama, lakukan penilaian awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang sejarah kebudayaan Islam. Gunakan kuis, observasi, atau diskusi untuk mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan. Kedua, identifikasi kebutuhan khusus siswa, seperti kesulitan dalam memahami konsep tertentu atau membutuhkan dukungan tambahan dalam area tertentu. Gunakan survei atau wawancara untuk mengetahui minat siswa terkait aspek-aspek sejarah kebudayaan Islam, seperti seni, arsitektur, sains, atau politik. Analisis hasil survei untuk menentukan topik atau pendekatan yang paling menarik bagi siswa. Sajikan materi dalam berbagai tingkat kesulitan. Misalnya, untuk siswa pemula, fokus pada peristiwa utama dan tokoh penting, sementara siswa yang lebih maju bisa mempelajari detail lebih dalam tentang pengaruh kebudayaan Islam dalam konteks global. Gunakan berbagai sumber belajar seperti buku teks, video dokumenter, artikel, dan infografis.

Ini memungkinkan siswa memilih format yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Minta siswa untuk melakukan penelitian tentang topik sejarah kebudayaan Islam yang mereka

minati dan menyajikan hasilnya. Berikan bimbingan tentang metodologi penelitian. Dorong siswa untuk membuat proyek kreatif, seperti peta sejarah, model bangunan bersejarah, atau presentasi multimedia tentang kebudayaan Islam.³⁷

d. Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Untuk memastikan bahwa pembelajaran ini efektif dan menyeluruh, berikut adalah pendekatan yang bisa digunakan, termasuk penerapan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Hal yang dapat dilakukan seorang guru misalnya melakukan tes atau survei awal untuk mengukur pengetahuan dasar siswa tentang Al-Qur'an dan Hadis. Ini bisa mencakup pemahaman bacaan, kemampuan tajwid, atau pengetahuan tentang Hadis. Kemudian mengidentifikasi siswa yang memerlukan dukungan tambahan, seperti mereka yang kesulitan dengan bacaan Arab atau yang memerlukan penjelasan lebih mendalam tentang Hadis. Gunakan survei atau wawancara untuk mengetahui aspek apa dari Al-Qur'an dan Hadis yang paling menarik bagi siswa, seperti tafsir, sejarah Hadis, atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Kategorikan siswa berdasarkan minat mereka untuk menyusun kelompok belajar yang memungkinkan mereka fokus pada topik yang mereka sukai. Sesuaikan materi bacaan berdasarkan tingkat kemampuan. Misalnya, siswa pemula dapat mulai dengan surah pendek dan

³⁷ Dwi Yani, Susriyati Muhanal, dan Aynin Mashfufah, "Implementasi Assesment Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan* 1, no. 3 (30 Januari 2023): 241–50, <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3.27>.

melatih tajwid dasar, sementara siswa yang lebih maju dapat mempelajari tafsir dan surah lebih panjang.³⁸

C. Hambatan Belajar

1. Pengertian Hambatan Belajar

Pada proses belajar, untuk dapat mencapai tujuan dalam belajar, mahasiswa sering dihadapkan pada hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses belajar. Dalam kehidupan sehari-hari, hambatan sering dikenal dengan istilah halangan. Hambatan memiliki arti yang begitu penting dalam melakukan setiap kegiatan. Hambatan dapat menyebabkan pelaksanaan suatu kegiatan menjadi terganggu.

Hambatan belajar pada dasarnya suatu gejala yang tampak dan dimanifestasikan secara langsung dalam berbagai bentuk tingkah laku. Karena pada dasarnya, hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, dan menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupan sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan.³⁹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan belajar adalah segala hal yang bersifat negatif yang dapat menghambat atau menghalangi ketika seseorang sedang mempelajari

³⁸ Sodiah, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI." hal 26

³⁹ Yani Dwi Ningsih, 2012, Hambatan-hambatan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Membuat Pola (Pattern Making) dengan Teknik Konstruksi di SMK Negeri 1 IV Angkek Kab. Agam. Skripsi. Padang: FT UNP, hal 72

apa pun. Hambatan ini menjadi sebuah rintangan seseorang dalam melakukan pendalaman ketika belajar.

Eksistensi pendidik tidak saja mengajar namun sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan Islam. 38 Dapat diartikan bahwasanya menjadi seorang pendidik, selain membutuhkan kompetensi juga harus mampu membimbing peserta didik untuk melatih serta membiasakan perilaku baik. Hal tersebut dilakukan demi membentuk pribadi peserta didik yang bermoral dan berakhlakul karimah. Selain melatih dan membiasakan peserta didik untuk berperilaku baik, bimbingan pendidik juga berupa bantuan pada kesulitan peserta didik dalam proses belajar.

2. Faktor-Faktor Hambatan Belajar

Muhibbin mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik secara global dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni sebagai berikut :⁴⁰

- a. Faktor internal, yaitu suatu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal, yaitu suatu kondisi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik.
- c. Faktor pendekatan belajar peserta didik yang terdiri atas strategi dan metode yang digunakan oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

⁴⁰ Muhibbin Syah, 2012, Psikologi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal 125

Di dalam proses belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.⁴¹ Pada pembahasan kali ini, penulis hanya akan membahas lebih dalam dua faktor yang mempengaruhi belajar pada faktor internal yang menjadi bagian dari faktor psikologis yaitu minat dan kesiapan.

3. Mengatasi Hambatan Belajar

Mengatasi hambatan belajar merupakan keseluruhan strategi yang diterapkan pendidik untuk mengatasi kesulitan atau hambatan yang dapat berjalan dengan baik dan berdampak baik pada para peserta didik. Beberapa strategi yang dapat digunakan adalah strategi ekspositori, strategi inquiri, dan strategi berbasis masalah.

a. Strategi Ekspositori

Strategi ekspositori adalah strategi yang pembelajaran yang menekankan kepada proses pembelajaran dengan cara menyampaikan materi secara verbal dari pendidik kepada peserta didik. Jadi pendidik secara langsung menyampaikan materi kepada siswa secara verbal atau langsung. Peserta didik akan langsung menerima pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik di dalam kelas. Dalam hal ini, pendidik bervariasi pembelajaran dengan menggunakan media yang ada seperti LCD proyektor dan handphone, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik bagi peserta didik untuk mengurangi kebosanan.

b. Strategi Inquiri

Strategi inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Dalam hal ini pendidik menggunakan beberapa metode di antaranya diskusi dan pemberian tugas.

c. Strategi berbasis

Masalah Strategi berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis.⁴¹

D. Upaya Guru

Dalam kamus Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar). Upaya juga diartikan sebagai suatu usaha, tindakan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai apa yang diinginkan ataupun usaha yang dilakukan mencari jalan keluar dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.⁴²

Sedangkan pengertian dari guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan muridnya. Ini berarti guru harus

⁴¹ Faisah Syafaruddin. Strategi guru dalam mengatasi hambatan pada proses pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Pergis Ganra Kabupaten Soppeng. 2019. Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

⁴² Alfian Fuhadha, "Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Metode "Timeline" di MAN Kota Palangka Raya", Skripsi, (Palangkaraya; IAIN,2017),13.

memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kompetensi harus mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan ketrampilan mengelola pendidikan.⁴³

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.⁴⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah suatu usaha, tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai apa yang diinginkan ataupun usaha yang dilakukan mencari jalan keluar dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

⁴³ Ahmad Shidiq, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo", Skripsi, (Malang: UIN,2016),26.

⁴⁴ E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).⁴⁵ Penelitian kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁶ Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pembelajaran.

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Pendekatan Deskriptif adalah data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, Cet. XI, 2010, hal. 15

⁴⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 3

dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi.⁴⁷

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pencarian (penyelidikan) sistematis dan terstruktur untuk mendapatkan data dan informasi yang bersangkutan dengan kualitas.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan penelitian Fenomenologi, fenomenologi merupakan mengenai pengetahuan yang bersumber dari kesadaran atau cara untuk menginterpretasikan suatu objek atau peristiwa secara sadar.⁴⁸ Menurut Creswell, fenomenologi adalah pendekatan dalam penelitian yang Didalamnya peneliti mengidentifikasi pengalaman manusia mengenai suatu fenomena tertentu, maka dari proses ini peneliti mendeskripsikan gejala yang berasal dari pengalaman-pengalaman subjek.⁴⁹

Agar peneliti dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai data yang diperoleh dari lapangan dengan fakta yang relevan tentang analisis permasalahan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

⁴⁷Umar sidiq dan miftachul Choiril, *Metode penelitian kualitatif dibidang pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019). hal 55

⁴⁸ O. Hasbiansyah, Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi, *Mediator*, Vol. 9 No. 1(Juni, 2008), 163

⁴⁹ Jhon W, Creswell, *Research Design: pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2012), 20

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang *representative* sesuai dengan focus masalah penelitian.⁵⁰

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian sangat banyak dan berada diluar jangkauan sumber daya peneliti, atau apabila batasan populasinya tidak mudah untuk didefinisikan, maka dapat dilakukan studi sampel.

Dapat disimpulkan bahwa Subjek Penelitian adalah individu, kelompok, atau fenomena yang menjadi fokus penelitian dan dipelajari untuk memperoleh data dan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi subjek penelitian pada skripsi ini adalah guru pendidikan agama islam (PAI).

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁵⁰ O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Mediator*, Vol. 9 No. 1(Juni, 2008), 163

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh sumber pertama secara individu dan dijadikan sebagai sumber utama dalam pengumpulan data dan informasi. data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam (PAI).

2. Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data pelengkap atau penunjang apabila dibutuhkan untuk menghindari adanya data yang tidak valid yang didatangkan dari hasil penelitian. Data sekunder penelitian ini bersumber dari bahan kepustakaan untuk mengetahui keadaan sekolah, guru, siswa, kondisi sarana dan prasarana sebagai penunjang dan pendorong dalam belajar dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselediki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja disengajakan.⁵¹

Tujuan observasi dalam penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial atau budaya secara mendalam melalui

⁵¹ Umar sidiq dan miftachul Choiril, *Metode penelitian kualitatif dibidang pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019). hal 55

pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, dan lingkungan subjek penelitian.

Jenis observasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa partisipan (Peneliti terlibat dalam aktivitas yang diamati) dan non partisipan (Peneliti hanya mengamati tanpa terlibat). Dalam pengumpulan data melalui observasi ini, penulis menggunakan observasi non partisipan yang artinya penulis hanya melakukan pengamatan tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Rejang Lebong tentang Analisis Permasalahan Pembelajaran Berdiferensiasi. Sebelum terjun langsung ke lapangan peneliti menyiapkan pedoman observasi yang nantinya akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan dan mengumpulkan data dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵²

Tujuan wawancara dalam penelitian kualitatif adalah untuk mrenggali informasi lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan oleh partisipan terhadap suatu fenomena.

⁵² Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2017) h.231

Jenis wawancara dalam penelitian kualitatif dapat berupa wawancara terstruktur (dengan pertanyaan tetap), wawancara semi terstruktur (dengan panduan tetapi fleksibel), dan wawancara tidak terstruktur (bebas mengikuti alur percakapan). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya.⁵³

Disini yang menjadi subjek yang di wawancarai yaitu guru pendidikan agama islam (PAI). Berkaitan dengan masalah yang diteliti mengenai analisis permasalahan penerapan pembelajaran. berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Sugiyono mendefinisikan dokumentasi sebagai proses memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis, dan gambar untuk digunakan dalam laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian.⁵⁴

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data

⁵³ *Ibid*, hal. 246

⁵⁴ Sudarwan Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D," *Alfabeta, Bandung*, 2018.

dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk beramalkan.⁵⁵

Tujuan dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan, merekam, dan menganalisis berbagai bentuk data tertulis, visual, atau digital yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen pribadi (diary, surat, memo), dokumen resmi (laporan, peraturan, arsip organisasi), dokumen media (artikel berita, foto, video) atau catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dokumentasi siswa saat proses pembelajaran, dokumentasi terkait dengan proses wawancara, dokumentasi guru dalam kegiatan wawancara terkait dengan analisis permasalahan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006, 217.

bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.⁵⁶

Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁷

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan memilih, menyederhanakan, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini reduksi data merupakan suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian, pada data yang di cari. Dengan demikian peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian dan melihat serta membandingkan dengan keadaan di lapangan. maka data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Paparan data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi dengan melakukan penyajian data, maksudnya ialah sebagai suatu cara merangkai data

⁵⁶ P. D. Sugiyono, “metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan),” *Metode Penelitian Pendidikan* 67 (2019).

⁵⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 8, 2009, hal. 246

dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, berhubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono menyatakan “*the most frequent of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing verification*)

Penarikan kesimpulan dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh.⁵⁸ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono adalah penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan perspektif kependidikan Islam dan sosial. Analisis bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data yang peneliti lakukan menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, cet. 14, hal. 245-250

lain diluar data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik.

F. Keabsahan Data Penelitian

Kreadibilitas penelitian merupakan tehnik pengujian keabsahan data, Dalam penelitian ini peneliti memakai uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁹ Ketiga pengecekan data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.⁶⁰

Untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari guru pendidikan agama islam, kepala

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, dan konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 191

sekolah. kemudian peneliti mendeskripsikan dengan mengelompokkan pandangan dari sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara, selanjutnya dilakukan pengecekan menggunakan observasi, dokumentasi.⁶¹

Dalam penelitian ini dilakukan dengan mencocokkan jawaban yang peneliti peroleh berdasarkan pedoman wawancara, observasi langsung serta dokumentasi.

⁶¹ *Ibid*, 191

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian

Awal berdirinya Sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong ini diberi nama SMP Negeri 6 Curup (1991-1997), kemudian berubah menjadi SLTP Negeri 8 Curup (1997-2002), kembali berubah pada tahun (2002- 2008) menjadi SMPN 6 Curup, pada tahun 2008-2016 berganti nama SMP Negeri 2 Curup Timur dan pada 2016 menjadi SMP Negeri 6 Rejang Lebong sampai sekarang.

1. Visi / Misi Sekolah

a. Visi

"TAUHID (Taqwa, Aktif, Unggul, Hijau, Inovatif, dan Disiplin)"

b. Misi

- 1) Merancang, mengembangkan dan memberikan pendidikan karakter dan sprituan
- 2) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan dalam menjalankan ajaran agama pada kegiatan intrakurikuler, korikuler, dan ekstrakurikuler
- 3) Membina keaktifan warga sekolah di setiap kegiatan intrakurikuler, korikuler dan ekstrakurikuler
- 4) Membentuk insan berdaya apresiasi seni tinggi dan kompetitif dalam bidang seni dan olahraga
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang, hijau, indah dan nyaman sebagai wahana pembelajaran yang sehat baik secara jasmani dan rohani

- 6) Menciptakan inovasi pembelajaran dalam bidang iptek dan wawasan lingkungan budaya sekitar⁶²

2. Daftar Kepala Sekolah Setiap Periode

Table 4.1 Tabel Daftar Kepala Sekolah Setiap Periode

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode
1.	Ari Tonang	1991 – 1996
2.	Sumiatun	1996 – 2002
3.	Sahibi Aramah, S.Pd.	2002 – 2006
4.	Arlan, S.Pd.	2006 – 2009
5.	Heriyati, M.Pd.	2009 - 2012
6.	Hadi Ramelan, A.Md.	2012 – 2016
7.	Mutiah, S.Pd.	2016 – 2018
8.	M. Amrin, M.Pd.	2018 – 2020
9.	Waminudin, M.Pd	2020 - 2023
10.	Suwanto, M.Pd	2023 – sekarang

3. Data Peserta Didik

Table 4.2 Data Peserta Didik

Tahun Pelajaran	KELAS VIII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2019/2020	125	5	104	4	95	4	324	13
2020/2021	104	4	135	5	104	4	343	13
2021/2022	81	3	104	4	138	5	323	13
2022/2023	73	3	82	3	110	4	265	10
2024/2025	77	3	74	3	83	3	234	9
2024/2025	68	3	81	3	78	3	227	9

⁶² Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong

B. Temuan Penelitian

Pengamatan langsung peneliti di SMP Negeri 6 Rejang Lebong dilakukan untuk mendapat hasil penelitian. Selain itu, hasil penelitian juga diperoleh dari wawancara dengan narasumber yang ditanya tentang permasalahan penerapan pembelajaran berdiferensi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Berikut merupakan hasil dari wawancara dalam penelitian yang telah dilaksanakan serta mendeskripsikan data dari hasil observasi dan dokumentasi.

1. Hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

Peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu dan menemukan bahwa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong sudah menggunakan kurikulum merdeka dan sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini dari kelas VII sampai kelas IX.⁶³

a. Proses

Dari observasi yang telah peneliti lakukan guru merancang kegiatan yang melibatkan diskusi kelompok, studi kasus, dan presentasi. siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat pemahaman dan minat mereka terhadap materi. selama proses pembelajaran guru menggunakan berbagai strategi untuk memenuhi kebutuhan siswa, namun terdapat berbagai permasalahan dalam penerapannya.⁶⁴

⁶³ Observasi pada tanggal 17 April 2025

⁶⁴ Observasi pada tanggal 17 April 2025

Dari hasil observasi diatas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil dari observasi. Ibu Suriati M.Pd.I menjelaskan bahwa salah satu kesulitan utama yang dihadapi adalah pengawasan siswa dalam kelas yang memiliki jumlah peserta yang cukup banyak. Berikut pemaparan dari Ibu Suriati M.Pd.I tentang pendapatnya mengenai permasalahan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses, bahwa:

“Untuk pembelajaran berdiferenasi proses, kesulitan terjadi untuk pengawasan siswa. jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas juga menjadi kendala. Untuk mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar atau kemampuan, perhatian harus terbagi, sehingga tidak semua kelompok bisa saya dampingi secara optimal. Terutama untuk siswa kinestetik jika berada dalam ruang kelas itu susah untuk diawasi. Selain itu Permasalahan lainnya adalah kurangnya kemandirian belajar sebagian siswa, terutama ketika mereka diminta untuk memilih atau mengikuti proses belajar yang berbeda dari biasanya. Beberapa siswa masih terbiasa dengan metode ceramah dan pasif, sehingga perlu waktu untuk membiasakan mereka dengan model pembelajaran yang lebih aktif dan variatif.”⁶⁵

Dalam wawancara dengan Ibu Juwita Oktavianti S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) lainnya, terungkap bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses juga menghadapi sejumlah tantangan. Guru tersebut menyatakan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan dalam setiap sesi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan Ibu Juwita Oktavianti S.Pd yang mengatakan bahwa :

⁶⁵ Kutipan *wawancara* (Suriati, 33-42)

“Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses, saya menghadapi beberapa permasalahan. Salah satunya adalah waktu pelaksanaan yang terbatas, sehingga sulit untuk memberikan variasi kegiatan belajar yang sesuai dengan gaya belajar atau kesiapan setiap siswa dalam satu kali pertemuan. Hal ini menjadi salah satu hambatan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses.”⁶⁶

Selain itu ungkapan dari salah satu siswa kelas VII C Rangga pratama yang mengungkapkan bahwa :

“Masalah yang sering terjadi saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu kurangnya waktu dalam pembelajaran, kadang saat masih guru menjelaskan bell sudah bunyi jadi pembelajaran tidak selesai. terkadang juga saat guru ingin mengajak siswa belajar dengan metode yang lebih bervariasi waktu nya kadang sangat terbatas.”⁶⁷

Saat pembelajaran berlangsung guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan perbedaan gaya belajar siswa masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi berikut:

<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok 1,2, dan 5: Membaca Q.S. An-Nisa/4:59, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan <i>Alif lam Syamsiyah dan Alif lam qomariyah</i>. 2. Kelompok 2,4, dan 6 : Membaca Q.S. An-Nahl/16:64, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan <i>Alif lam Syamsiyah dan Alif lam qomariyah</i>. d. Peserta didik yang pandai tersebar pada setiap kelompok dan berperan sebagai tutor sebaya. e. Secara berulang-ulang peserta didik membaca Q.S An-Nisa/4:59 dan Q.S. An-Nahl/16:64 sesuai dengan kaidah tajwid sesuai dengan yang telah di tugaskan pada kelompoknya dipandu oleh tutor sebaya. (Diferensiasi Proses) f. Guru tetap sebagai narasumber
Kegiatan Penutup 15 menit

Gambar 4.1 Modul terkait diferensiasi pada aspek produk

⁶⁶ Kutipan wawancara (Juwita, 29-32)

⁶⁷ Kutipan wawancara (Rangga 12-15)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses terdapat yaitu bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan dalam setiap sesi pembelajaran. Dengan waktu yang terbatas, sulit untuk memberikan variasi kegiatan belajar yang sesuai dengan gaya belajar atau kesiapan setiap siswa dalam satu kali pertemuan.

b. Konten

Hasil observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa dalam proses pembelajaran guru merancang konten pembelajaran yang beragam, termasuk teks bacaan, video, dan studi kasus. Untuk kelompok yang lebih cepat memahami, guru memberikan bacaan tambahan yang lebih kompleks, sedangkan untuk siswa yang membutuhkan dukungan, disediakan ringkasan materi yang dibuat oleh guru dan video pendek referensi yang guru berikan. Namun beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konten, dan tidak semua siswa memanfaatkan sumber belajar secara maksimal.⁶⁸ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Suriati M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa:

“Untuk pembelajaran berdiferensiasi konten, guru akan lebih repot untuk mencari materi yang harus disesuaikan dengan gaya belajar siswa, karena Materi PAI sering kali disajikan secara seragam

⁶⁸ Observasi pada tanggal 17 April 2025

dalam buku paket, sehingga saya perlu menyiapkan sendiri materi dengan tingkat kompleksitas yang berbeda untuk menyesuaikan dengan kesiapan siswa. ini membutuhkan waktu dan tenaga lebih dalam perencanaan pembelajaran. dan juga sulit untuk melakukan penilaian siswa.”⁶⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Juwita Oktavianti S.Pd. terungkap bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten juga menghadapi sejumlah tantangan. Guru tersebut menjelaskan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah perbedaan tingkat pemahaman siswa, terutama dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak, seperti materi akidah. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Juwita Oktavianti S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga beliau mengatakan bahwa :

“Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten, saya menemui beberapa permasalahan. Salah satunya adalah perbedaan tingkat pemahaman siswa yang cukup jauh, terutama dalam memahami konsep-konsep yang tidak bisa dilihat seperti materi akidah. Beberapa siswa sangat cepat memahami, sementara yang lain membutuhkan penjelasan berulang dan contoh yang lebih jelas.”⁷⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa dan menemukan bahwa dalam penerapan pada aspek produk siswa terkadang merasa kesulitan dalam memahami materi yang disajikan dalam berbagai bentuk. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII B Andika yang mengungkapkan bahwa :

⁶⁹ Kutipan wawancara (Suriati, 43-48)

⁷⁰ Kutipan wawancara (Juwita, 33-37)

“Kadang-kadang saya merasa kesulitan dalam memahami materi yang disajikan dalam berbagai bentuk, misalnya saat guru memberikan tugas bacaan dalam kertas yang berbeda-beda dalam setiap kelompok, saya merasa bingung karena tidak semua bacaan memiliki tingkat kesulitan yang sama.”⁷¹

Kegiatan Inti : 60 menit
a. Siswa melakukan kegiatan membaca/memperhatikan video pembelajaran tentang Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup (Diferensiasi Konten)
b. Guru membagi materi dibagi dalam dua sub materi yaitu, Materi 1 : Q.S. An-Nisa /4: 59 dan materi 2 Q.S An-Nahl /16: 64.
c. Membentuk kelompok peserta didik yang beranggotakan 4-5 orang, yang terdiri dari :

Gambar 4.2 Guru memberikan siswa pemahaman materi melalui penjelasan buku dan tayangan video

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menangkap materi, dan juga guru mengalami kesulitan dalam menyiapkan materi yang berbeda-beda.

c. Produk

Observasi yang dilakukan peneliti ketika didalam kelas tergambar bahwa guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih jenis produk yang mereka inginkan, seperti poster, video presentasi, atau laporan tertulis sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. siswa yang lebih kreatif akan menghasilkan produk yang menarik, sementara siswa yang membutuhkan dukungan lebih memilih format

⁷¹ Kutipan wawancara (Andika 16-20)

yang lebih sederhana. Dalam penerapannya beberapa permasalahan yang terjadi yaitu dalam menyelesaikan produk mereka terjadi kesulitan karena kurangnya pemahaman tentang materi.⁷²

Dari hasil penemuan diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan berbagai narasumber. Dalam wawancara dengan ibu Suriati M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terungkap bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek produk juga menghadapi sejumlah tantangan yang . Guru tersebut menjelaskan bahwa salah satu kendala utama adalah kebutuhan akan waktu yang lebih lama dalam proses pembuatan produk. Berikut pemaparan dari Ibu Suriati M.Pd.I yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk aspek produk diperlukan waktu yang jelas lebih lama dalam proses pembuatannya dan juga ada beberapa siswa yang tidak mengikuti aturan yang diberikan sehingga tidak membuat produk yang disuruh, permasalahan yang lainnya yaitu membutuhkan sarana yang lebih rumit, seperti untuk membuat produk akhir berupa video pembelajaran ada beberapa siswa yang mungkin masih belum memahami teknologi.”⁷³

Sedangkan menurut Ibu Juwita Oktavianti S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga beliau menjelaskan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah penilaian terhadap produk yang beragam. Dengan adanya variasi dalam bentuk produk yang dihasilkan oleh siswa, guru merasa perlu untuk menyusun rubrik penilaian yang adil dan dapat mengakomodasi semua jenis produk yang

⁷² Observasi pada tanggal 17 April 2025

⁷³ Kutipan *wawancara* (Suriati, 49-53)

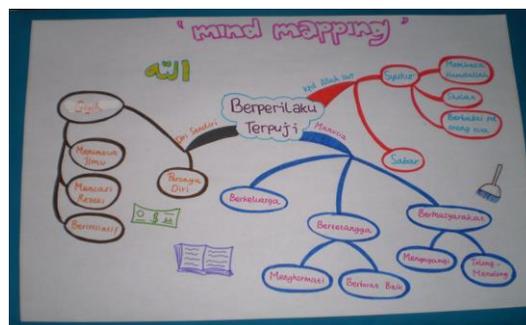
dihasilkan. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan Ibu Juwita Oktavianti S.Pd. sebagai berikut :

“Dalam aspek produk, permasalahan yang terjadi yaitu penilaian produk yang beragam juga menjadi tantangan, karena saya harus menyusun rubrik penilaian yang adil dan bisa mengakomodasi semua bentuk produk. Hal ini membutuhkan waktu dan pertimbangan lebih agar memberikan nilai yang adil kepada siswa.”⁷⁴

Selain itu ungkapan dari salah satu siswa kelas VII C Revalina Putri yang mengungkapkan bahwa :

“Hambatan yang saya alami dalam pembelajaran berdiferensiasi pada aspek produk adalah kurangnya waktu untuk memahami dan menyelesaikan produk sesuai dengan minat saya. Selain itu tidak semua siswa punya keterampilan yang sama, misalnya ada yang pintar desain tapi nggak jago nulis.”⁷⁵

Berbagai macam produk akhir yang dihasilkan oleh siswa salah satu contohnya adalah *mind mapping*, dapat dilihat melalui dokumentasi berikut:



⁷⁴ Kutipan wawancara (Juwita, 38-41)

⁷⁵ Kutipan wawancara (Revalina 20-22)

mengatasi masalah ini, guru PAI menerapkan beberapa strategi.⁷⁶ Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suriati M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terungkap beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Guru tersebut menjelaskan bahwa salah satu strategi yang diterapkan adalah melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Berikut pemaparan dari Ibu Suriati M.Pd.I bahwa:

“Upaya yang dilakukan pada aspek proses. Yang pertama yaitu dengan melibatkan siswa dengan membuat rangkuman sehingga dapat membantu siswa dalam mengingat hal hal penting dalam materi tersebut. Yang kedua membuat rubrik penilaian yang lebih umum pada capaian kompetensi. Dan juga memberikan peran atau tugas kepada masing-masing siswa didalam kelompok.”⁷⁷

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Ibu Juwita Oktavianti S.Pd. terungkap strategi yang diterapkan untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Juwita Oktavianti S.Pd. :

“Dengan cara mengatur waktu dengan baik. Dengan waktu yang terbatas, saya mengutamakan aktivitas yang bisa mencakup berbagai gaya belajar, seperti diskusi singkat yang melibatkan semua siswa, atau kegiatan yang dapat dilakukan dalam kelompok kecil agar lebih fokus. Jadi dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih sederhana tetapi bisa membuat semua siswa menjadi terlibat dalam pembelajaran.”⁷⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa terkait tanggapan siswa terhadap upaya guru PAI dalam mengatasi

⁷⁶ Observasi pada tanggal 17 April 2025

⁷⁷ Kutipan wawancara (Suriati, 69-73)

⁷⁸ Kutipan wawancara (Juwita, 54-57)

permasalahan pada aspek proses. Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII B Andika yang mengatakan :

"Sebagai siswa, kami merasakan bahwa upaya guru PAI sangat membantu dalam proses pembelajaran. Membuat rangkuman membantu kami mengingat materi, dan rubrik penilaian yang jelas membuat kami tahu apa yang diharapkan. Diskusi dan kerja kelompok juga efektif, karena kami bisa saling berbagi pendapat dan lebih fokus. Pengaturan waktu yang baik oleh guru membuat setiap sesi pembelajaran lebih produktif. Secara keseluruhan, kami merasa lebih memahami materi PAI berkat pendekatan yang interaktif ini."⁷⁹

Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan minat dan gaya belajar masing-masing siswa. Hal ini dapat dilihat melalui dokumentasi berikut:



Gambar 4.4 Siswa dibagi menjadi menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya dalam proses pembelajaran berfokus pada keterlibatan aktif siswa dan pengelolaan waktu yang efektif. Guru-guru menerapkan strategi seperti pembuatan rangkuman, penyusunan rubrik penilaian, serta diskusi dan kegiatan kelompok kecil

⁷⁹ Kutipan wawancara (Ansika 33-39)

untuk meningkatkan pemahaman dan kolaborasi siswa. Pendekatan ini mencerminkan komitmen guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif, meskipun menghadapi berbagai tantangan.

b. Konten

Dalam aspek konten dari hasil observasi yang dilakukan di beberapa kelas Pendidikan Agama Islam (PAI), ditemukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan pembelajaran, khususnya pada aspek konten. Observasi menunjukkan bahwa guru PAI berusaha menyajikan materi dengan cara yang lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Salah satu strategi yang diterapkan adalah penggunaan contoh-contoh nyata dan situasi sehari-hari yang berkaitan dengan ajaran agama, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan kehidupan mereka. Selain itu, guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti video, artikel, dan aplikasi digital, untuk memperkaya konten yang disampaikan.⁸⁰

Dari hasil observasi diatas peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat data hasil observasi. Berikut pemaparan dari Ibu Suriati M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang upaya guru

⁸⁰ Observasi pada tanggal 17 April 2025

dalam mengatasi permasalahan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten, bahwa:

“Yang pertama menggunakan teknologi dalam menyiapkan materi yang berbeda sehingga akan menarik perhatian siswa dengan adanya media media yang menarik.yang kedua menyiapkan penilaian yang beragam sama seperti dalam aspek konten tadi,yang ketiga dengan meningkatkan pengelolaan kelas dengan baik sehingga kelas akan lebih kondusif.”⁸¹

Wawancara dengan Ibu Juwita Oktavianti S.Pd. beliau menjelaskan pentingnya penggunaan asesmen awal dalam proses pembelajaran, berikut pemaparannya :

“Yaitu dengan cara Menggunakan asesmen awal untuk mengetahui kesiapan siswa. Dengan melakukan asesmen awal, saya bisa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang akan dipelajari. Ini membantu saya untuk memberikan konten yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan mereka.”⁸²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas

VII C ayu riski yang mengungkapkan bahwa :

"Upaya guru dalam mengatasi permasalahan penerapan pembelajaran PAI di SMP kelas 8 pada aspek konten meliputi penyusunan materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga memastikan bahwa konten yang diajarkan mudah dipahami dan menarik, sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar."⁸³

Jadi Kesimpulan nya dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan tanggapan siswa, dapat disimpulkan

⁸¹ Kutipan wawancara (Suriati, 74-78)

⁸² Kutipan wawancara (Juwita, 58-61)

⁸³ Kutipan wawancara (Ayu 40-44)

bahwa penerapan pembelajaran PAI di SMP kelas 8 memerlukan pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Guru berfokus pada penggunaan asesmen awal untuk memahami tingkat pemahaman siswa, sehingga materi yang diajarkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Siswa juga mengakui pentingnya konten yang relevan dan menarik, serta metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan minat belajar.

c. Produk

Hasil observasi mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi permasalahan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek produk menunjukkan beberapa temuan penting. Guru PAI terlihat aktif dalam merancang berbagai produk pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Dalam praktiknya, guru memberikan pilihan tugas yang beragam, seperti proyek kelompok, presentasi, dan karya tulis, sehingga siswa dapat memilih jenis produk yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka.⁸⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Suriati, M.Pd.I, seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), beliau menjelaskan beberapa strategi yang digunakan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. Berikut pemaparan dari Ibu Suriati M.Pd.I bahwa:

⁸⁴ Observasi pada tanggal 17 April 2025

“Dengan memotivasi siswa dalam pembelajaran dengan memberikan contoh contoh yang sesuai dengan materi pembelajaran. Yang kedua dengan memotivasi siswa untuk menggunakan aplikasi teknologi edukasi yang memudahkan dalam proses pembelajaran. Dan yang terakhir dengan cara menyiapkan rubrik penilaian.”⁸⁵

Sedangkan menurut Ibu Juwita Oktavianti S.Pd. beliau menjelaskan pendekatan inovatif yang diterapkannya dalam pembelajaran. Berikut kutipan wawancaranya :

“Dengan Memberikan pilihan bentuk produk yang bervariasi. Saya tidak hanya menugaskan siswa membuat laporan tertulis, tetapi juga memberikan alternatif seperti membuat video dakwah singkat, poster nilai-nilai akhlak, atau presentasi sederhana, agar siswa bisa memilih produk sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.”⁸⁶

Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil dari produk akhir yang mereka buat di depan kelas, dan setelah itu guru akan mengevaluasi hasil dari produk yang telah dibuat. Dapat dilihat melalui dokumentasi berikut:



Gambar 4.5 Setiap kelompok mempresentasikan hasil produk didepan kelas.

⁸⁵ Kutipan wawancara (Suriati, 79-82)

⁸⁶ Kutipan wawancara (Juwita, 62-65)

Kesimpulan dari wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memberikan variasi dalam bentuk produk tugas sangat efektif. Guru PAI, menerapkan strategi ini dengan menawarkan pilihan seperti video dakwah, poster, dan presentasi, yang memungkinkan siswa mengekspresikan minat dan kreativitas mereka. Siswa merespons positif terhadap pendekatan ini, merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Peneliti menyajikan temuan terkait Analisis permasalahan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Pembahasan selanjutnya akan peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

a. Proses

Berdiferensiasi proses yakni bagaimana siswa mengolah ide dan informasi. Dalam proses pembelajaran guru dapat mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa, pada anak kinestetik guru dapat melakukan pembelajaran di luar kelas atau outing class sehingga anak bebas berekspresi di luar kelas.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Suriati M.Pd.I dan Ibu Juwita Oktaviani S.Pd guru Pendidikan Agama Islam (PAI), mengungkap beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pada aspek diferensiasi proses. Kesulitan utama yang beliau hadapi adalah pengawasan siswa dalam kelas dengan jumlah peserta yang banyak. Keterbatasan perhatian guru membuat pendampingan optimal untuk semua kelompok sulit terwujud. Selain itu, meskipun pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar dan kemampuan merupakan langkah penting, tantangan muncul saat siswa dengan gaya belajar kinestetik berada di ruang kelas yang terbatas, menyebabkan pengawasan menjadi sulit dan berpotensi menghambat proses belajar mereka.

Jumlah siswa yang banyak (*large class size*) merupakan kendala klasik namun persisten dalam pendidikan Indonesia. Supriadi dan Mulyasa menyoroti bahwa kelas dengan jumlah siswa yang padat secara membatasi kemampuan guru untuk memberikan perhatian individual dan memfasilitasi aktivitas kelompok secara efektif, terutama dalam konteks diferensiasi proses yang membutuhkan interaksi dan observasi yang intensif. Guru cenderung kesulitan memantau kemajuan setiap kelompok atau individu, yang bisa mengakibatkan kesenjangan belajar bagi siswa yang kurang diperhatikan.⁸⁷

⁸⁷ Supriadi, E., & Mulyasa, E. (2022). *Pengaruh Ukuran Kelas Terhadap Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar FIP UNP*, 13(2), 1-12.

Aspek pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar dan kemampuan, meskipun merupakan praktik esensial dalam diferensiasi proses, juga memunculkan tantangan logistik. Nuraeni dan Hikmawati menjelaskan bahwa pengelompokan yang efektif memerlukan perencanaan cermat, serta fleksibilitas dalam menata ruang kelas dan sumber daya.⁸⁸ Namun, seperti yang dialami Ibu Suriati, kendala ruang kelas yang terbatas menjadi penghalang utama, khususnya bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Ketersediaan dan penyesuaian materi ajar adalah salah satu kendala utama yang sering dilaporkan. Buku paket yang seragam, seperti yang disebutkan Ibu Suriati, memang menjadi hambatan karena tidak dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu siswa secara spesifik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas yang besar dan kurangnya kemandirian belajar di kalangan siswa merupakan hambatan. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif dan memberikan dukungan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

⁸⁸ Nuraeni, A., & Hikmawati, A. (2023). *Tantangan Guru dalam Menerapkan Pengelompokan Siswa Berdiferensiasi di Kelas Inklusif*. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 6(2), 112-125.

b. Konten

Isi (konten) meliputi apa yang dipelajari siswa. Isi berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran.⁸⁹ Guru memodifikasi materi pembelajaran sesuai gaya belajar siswa dan kondisi siswa. Guru dapat mengubah kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan kondisi disabilitas mereka, dan isi kurikulum dapat disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Suriati M.Pd.I dan Ibu Juwita oktaviani S.Pd guru Pendidikan Agama Islam (PAI), mengungkapkan tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten. Salah satu kesulitan utama yang dihadapi adalah kebutuhan untuk mencari dan menyiapkan materi yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Ibu Suriati mencatat bahwa materi PAI sering kali disajikan secara seragam dalam buku paket, yang tidak selalu mencerminkan keragaman kebutuhan dan kemampuan siswa.

Menurut Tomlinson, diferensiasi konten adalah proses penyesuaian materi pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa. Dalam konteks ini, Ibu Suriati merasa perlu untuk menyiapkan materi secara mandiri dengan tingkat kompleksitas yang berbeda-beda. Proses ini memang memerlukan waktu dan tenaga ekstra dalam perencanaan pembelajaran, yang menjadi tantangan tersendiri, terutama

⁸⁹ Puspita Anggraini, Dwi.. *“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School Malang”*. Skripsi. Malang : Universitas Islam Malang (2023) hlm. 3-5

ketika harus memastikan bahwa semua siswa mendapatkan materi yang relevan dan dapat dipahami dengan baik.

Hal ini sejalan dengan Pendapat Suryani dan Sari mengatakan bahwa guru seringkali merasa terbebani karena harus menyusun atau mencari materi tambahan di luar buku teks standar untuk mengakomodasi keberagaman siswa.⁹⁰

Mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar atau kemampuan dapat menjadi rumit, terutama ketika perhatian guru terbagi. Menurut Johnson dan Johnson, pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi memerlukan pengelolaan yang baik untuk memastikan bahwa setiap siswa berkontribusi secara aktif. Dalam konteks ini, guru perlu mengembangkan strategi untuk memfasilitasi interaksi antar siswa dan memastikan bahwa setiap kelompok mendapatkan dukungan yang diperlukan. Ini mungkin termasuk penggunaan teknologi untuk memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi di antara siswa.

Selain itu, ibu juwita juga mengungkapkan kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap siswa. Dengan adanya variasi dalam materi yang disiapkan, penilaian menjadi lebih kompleks dan memerlukan pendekatan yang lebih cermat untuk memastikan bahwa setiap siswa dinilai secara adil dan akurat. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahayu dan

⁹⁰ Suryani, D., & Sari, N. I. (2022). *Kendala Guru dalam Menyiapkan Bahan Ajar Berdiferensiasi untuk Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 178-189.

Santoso membahas bahwa penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi harus juga bersifat berdiferensiasi, yang berarti guru perlu mengembangkan rubrik atau metode evaluasi yang mampu mengukur pemahaman siswa dari berbagai jalur pembelajaran.⁹¹

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam diferensiasi konten dan penilaian merupakan hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru perlu mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menyiapkan materi yang bervariasi dan melakukan penilaian yang mencerminkan pemahaman siswa secara individual.

c. Produk

Diferensiasi produk adalah cara siswa menunjukkan hasil yang dipelajari. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai kemampuan siswa dan memberikan materi berikutnya. Gaya belajar siswa juga menentukan hasil belajar, yang akan ditunjukkan oleh guru. Diferensiasi produk adalah salah satu pilar pembelajaran berdiferensiasi yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai cara yang sesuai dengan minat dan kemampuan.⁹²

Hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), menyatakan bahwa proses pembuatan produk memerlukan waktu yang lebih lama dan ada siswa yang tidak mengikuti aturan yang

⁹¹ Rahayu, D., & Santoso, A. (2024). *Tantangan Guru dalam Melaksanakan Asesmen Berdiferensiasi di Kelas VII*. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, 4(1), 1-12.

⁹² Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (3rd ed.). ASCD.

diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun diferensiasi produk dapat meningkatkan keterlibatan siswa, tantangan dalam manajemen waktu dan kepatuhan terhadap instruksi dapat menghambat efektivitasnya. Ketidakpatuhan siswa dalam mengikuti aturan dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang tujuan tugas atau ketidakmampuan untuk mengelola waktu mereka dengan baik.

Tantangan waktu yang tidak mencukupi untuk proses pembuatan produk adalah isu krusial. Suryani dan Lestari mengungkapkan bahwa proyek berbasis produk, meskipun efektif dalam meningkatkan kreativitas dan pemahaman mendalam, seringkali terbentur oleh alokasi waktu kurikulum yang terbatas. Guru perlu menyeimbangkan antara kedalaman materi dan waktu yang dibutuhkan siswa untuk eksplorasi dan kreasi, terutama untuk produk yang memerlukan proses pengerjaan bertahap.⁹³

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kebutuhan akan sarana yang lebih rumit, seperti dalam pembuatan produk akhir berupa video pembelajaran. Beberapa siswa mungkin belum memahami teknologi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Menurut Selwyn, ketidaksetaraan dalam akses dan pemahaman teknologi dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan tugas yang memerlukan keterampilan digital. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu

⁹³ Suryani, D., & Lestari, R. D. (2022). *Optimalisasi Alokasi Waktu dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek*. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, 2(1), 1-12.

mempertimbangkan tingkat keterampilan teknologi siswa saat merancang tugas yang melibatkan penggunaan alat digital.⁹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam diferensiasi produk, termasuk manajemen waktu, kepatuhan siswa terhadap instruksi, dan pemahaman teknologi, merupakan hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru perlu mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengelola waktu dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi siswa dalam memahami teknologi.

2. Upaya guru mengatasi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Rejang Lebong

a. Proses

Hambatan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses merujuk pada tantangan yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan strategi pengajaran yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda. Hal ini mencakup kesulitan dalam merancang aktivitas yang dapat diakses oleh semua siswa, mengelola waktu secara efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan interaksi. Ketidakmampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan cara siswa belajar dapat

⁹⁴ Wahyudi, S., & Hidayat, R. (2021). *Strategi Manajemen Kelas dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kepatuhan Siswa*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(2), 167-179.

mengakibatkan kurangnya keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.⁹⁵

Hasil observasi dan wawancara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengungkapkan beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Salah satu strategi yang diterapkan adalah melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Guru tersebut menjelaskan bahwa salah satu caranya adalah dengan meminta siswa untuk membuat rangkuman dari materi yang telah diajarkan. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam mengingat poin-poin penting, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih memahami isi materi.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme, di mana siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. salah satunya dengan meminta siswa membuat rangkuman materi.⁹⁶ Pembelajaran aktif melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Dengan meminta siswa untuk membuat rangkuman, mereka tidak hanya terlibat secara kognitif, tetapi juga berlatih keterampilan berpikir kritis dan analitis. Rangkuman membantu siswa untuk mengidentifikasi informasi penting dan mengorganisir pengetahuan mereka, yang pada gilirannya dapat

⁹⁵ Hidayati, N., & Sari, R. (2021). *Pengelompokan Siswa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 67-75.

⁹⁶ Dewi, N. L. P. E. K., & Prihadi, A. (2021). *Implementasi Pembelajaran Aktif Berbasis Konstruktivisme dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 1-10.

meningkatkan kemampuan mereka untuk mengingat dan menerapkan materi yang telah dipelajari.

Selain itu, guru PAI tersebut juga menyusun rubrik penilaian yang lebih umum, yang dirancang untuk menilai capaian kompetensi siswa secara menyeluruh Menurut Tomlinson (2001), rubrik yang jelas dan terstruktur dapat membantu siswa memahami harapan dan kriteria penilaian. Dengan menggunakan rubrik yang lebih umum, guru dapat memberikan fleksibilitas dalam penilaian, memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda. Ini juga dapat mengurangi kecemasan siswa terkait penilaian, karena mereka memiliki panduan yang jelas tentang apa yang diharapkan dari mereka.

Hal ini sejalan dengan Penelitian oleh Firmansyah dan Rahman menekankan bahwa rubrik penilaian yang transparan dan komprehensif sangat esensial dalam pembelajaran berbasis kompetensi. Rubrik memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan konstruktif, serta memastikan penilaian yang adil dan objektif, meskipun ada variasi dalam proses atau produk pembelajaran.⁹⁷

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam aspek proses menunjukkan pendekatan yang proaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran.

⁹⁷ Firmansyah, A., & Rahman, A. (2021). *Peran Rubrik Penilaian dalam Meningkatkan Transparansi dan Objektivitas Asesmen Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 112-125.

Melibatkan siswa dalam membuat rangkuman, menggunakan rubrik penilaian yang jelas, dan menerapkan pembelajaran kolaboratif adalah strategi yang saling melengkapi dan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

b. Konten

Hambatan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten merujuk pada tantangan yang dihadapi pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan berbagai tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Hambatan ini dapat muncul dari kurangnya pemahaman guru tentang cara mengadaptasi konten, keterbatasan sumber daya, serta kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan individual siswa. Akibatnya, siswa mungkin tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.⁹⁸

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengungkapkan beberapa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pertama, guru tersebut memanfaatkan teknologi untuk menyiapkan materi yang bervariasi, sehingga dapat menarik perhatian

⁹⁸ Hidayati, N., & Sari, R. (2021). *Pengelompokan Siswa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 67-75.

siswa melalui penggunaan media yang menarik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat materi lebih mudah dipahami. Menurut Mayer, pembelajaran multimedia dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa dengan menggabungkan teks, gambar, audio, dan video. Dengan menggunakan media yang menarik, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.⁹⁹

Kedua, ia menyiapkan penilaian yang beragam, sejalan dengan upaya untuk memperkaya konten pembelajaran. Dengan menyediakan berbagai jenis penilaian, guru dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda. Menurut Tomlinson, penilaian yang bervariasi memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda, sesuai dengan kekuatan dan minat mereka.

Terakhir, guru juga fokus pada pengelolaan kelas yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Pengelolaan kelas yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Menurut Emmer dan Evertson (2013), pengelolaan kelas yang efektif mencakup pengaturan fisik ruang kelas,

⁹⁹ Pratiwi, N. (2021). *Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 45-52.

pengaturan rutinitas, dan pengembangan hubungan positif dengan siswa. Ketika kelas dikelola dengan baik, siswa merasa lebih aman dan nyaman, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik juga membantu mengurangi gangguan dan menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran aktif.¹⁰⁰

Dapatlah peneliti analisis bahwa upaya yang dilakukan dalam aspek konten menunjukkan pendekatan yang komprehensif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Penggunaan teknologi, penilaian yang beragam, dan pengelolaan kelas yang baik adalah strategi yang saling melengkapi dan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

b. Produk

Hambatan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek produk merujuk pada tantangan yang dihadapi pendidik dalam menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa yang beragam. Hal ini mencakup kesulitan dalam merancang penugasan yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Selain itu, hambatan ini juga dapat muncul dari kurangnya kriteria penilaian yang jelas dan konsisten,

¹⁰⁰ Reeve, J. (2012). *A Self-Determination Theory Perspective on Student Engagement*. In *Handbook of Research on Student Engagement* (pp. 149-172). Springer.

serta tantangan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif. Ketidakmampuan untuk menyesuaikan produk akhir dengan kebutuhan siswa dapat mengakibatkan hasil belajar yang tidak optimal.¹⁰¹

Dalam observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), beliau menjelaskan beberapa strategi yang digunakan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pertama, guru menekankan pentingnya memberikan contoh-contoh yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Penggunaan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membantu mereka mengaitkan teori dengan praktik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme, di mana siswa membangun pemahaman berdasarkan pengalaman dan pengetahuan awal mereka. Nurhayati dan Komalasari menekankan bahwa guru yang mampu mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan siswa akan meningkatkan daya serap dan pemahaman, karena siswa merasa bahwa apa yang dipelajari itu berguna dan tidak abstrak. Dalam PAI, contoh konkret tentang akhlak, ibadah, atau sejarah Islam dapat membuat materi lebih hidup dan menarik.¹⁰²

¹⁰¹ Hidayati, N., & Sari, R. (2021). *Pengelompokan Siswa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 67-75.

¹⁰² Nurhayati, S., & Komalasari, R. (2023). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif dalam Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 67-78.

Kedua, mendorong siswa untuk memanfaatkan aplikasi teknologi edukasi yang dapat memudahkan proses belajar. Studi oleh Supriadi dan Rahman menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran, termasuk penggunaan aplikasi, dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan sesuai dengan gaya hidup mereka. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran.¹⁰³ Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar.

Terakhir, guru juga menyiapkan rubrik penilaian yang jelas, agar siswa mengetahui kriteria yang harus dipenuhi dalam tugas mereka. Menurut Andrade, rubrik yang jelas membantu siswa memahami harapan dan kriteria penilaian, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya rubrik, siswa dapat melihat dengan jelas apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kinerja mereka. Ini juga dapat mengurangi kecemasan terkait penilaian, karena siswa merasa lebih siap dan terarah dalam usaha mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Firmansyah dan Rahman menegaskan bahwa rubrik yang jelas

¹⁰³ Supriadi, E., & Rahman, A. (2023). *Analisis Kesiapan Infrastruktur Digital dan Literasi Teknologi Siswa dalam Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 1-15.

memungkinkan siswa untuk melakukan penilaian diri (*self-assessment*) dan penilaian sejawat (*peer-assessment*), serta memahami area yang perlu mereka tingkatkan.¹⁰⁴

Jadi dapatlah disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam aspek proses menunjukkan pendekatan yang holistik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Memotivasi siswa melalui contoh yang relevan, penggunaan aplikasi teknologi edukasi, dan penyediaan rubrik penilaian adalah strategi yang saling melengkapi dan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

¹⁰⁴ Firmansyah, A., & Rahman, A. (2021). *Peran Rubrik Penilaian dalam Meningkatkan Transparansi dan Objektivitas Asesmen Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 112-125.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis hasil data penelitian maka terdapat 4 kesimpulan dari fokus penelitian yang dapat diambil pada penelitian ini:

1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP Negeri 6 Rejang Lebong menunjukkan beberapa hambatan dalam penerapannya dalam setiap aspek. Penyebab utama permasalahan ini adalah karena perbedaan minat dan gaya belajar masing-masing siswa. Beberapa faktor penyebab hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP Negeri 6 Rejang Lebong meliputi perbedaan latar belakang siswa yang beragam, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, dan waktu yang kurang memadai.
2. Guru di SMP Negeri 6 Rejang Lebong telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan mengadaptasi materi ajar, menggunakan berbagai metode pengajaran, serta melakukan pendekatan individual dengan siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran dalam:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah memberikan perhatian khusus terhadap siswa terkait dengan sarana dan prasarana dalam pengajaran sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih baik dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekolah.

2. Bagi Guru PAI

Diharapkan mampu mengatasi permasalahan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan cara menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi serta menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran, seperti media belajar yang mampu menunjang pemahaman siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti berikutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini, seperti strategi guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, Dendi Muhammad, Mohamad Malik, dan Sri Rumiati. “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Citizenship Virtues* 3, no. 2 (1 Oktober 2023): 522–33. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869>.
- Ahyat, Nur. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (7 Oktober 2017): 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Amalia, Kaniati, Istifadah Rasyad, dan Awan Gunawan. “Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran.” *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 5, no. 2 (4 Juli 2023): 185–93. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>.
- Astria, Restu, dan Anggun Badu Kusuma. “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis.” *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (26 Juni 2023): 112–19. <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2647>.
- Choiril, Umar sidqi dan miftachul. *Metode penelitian kualitatif dibidang pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019.
- Damayanti, Farikha, Tutik Susilowati, dan Anton Subarno. “Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Negeri 6 Surakarta.” *Journal of Research and Development on Public Policy* 2, no. 3 (21 Agustus 2023): 126–41. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v2i3.83>.
- Dwi Putriana Naibaho. “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik.” *Journal of Creative Student Research* 1, no. 2 (31 Januari 2023): 81–91. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>.
- Elviya, Diyanayu Dwi, dan Wahyu Sukartiningsih. “PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR DI SDN LAKARSANTRI I/472 SURABAYA” 11 (2023).
- Hasan, Dr Muhammad, S Pd, M Pd, Dr Tuti Khairani Harahap, M Si, Syahrial Hasibuan, Iesyah Rodliyah, dkk. “METODE PENELITIAN KUALITATIF,” t.t.
- Ilyas, M., dan Armizi Armizi. “Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (28 Desember 2020): 185–96. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>.
- Latifah, Dewi Nikmatul. “ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA UNTUK PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR.” *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (8 April 2023): 68–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>.

- Lenny Kurniati dan Ratih Kusumawati. "ANALISIS KESIAPAN GURU SMP DI DEMAK DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2, no. 6 (8 Februari 2023): 2683–92. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i6.5031>.
- Lisnawati, Lilis, Septi Kuntari, dan Muhammad Agus Hardiansyah. "Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi." *AS-SABIQUN* 5, no. 6 (1 November 2023): 1677–93. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086>.
- Nasution, Baktiar, dan Muhammad Erikko Abimayu. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" 4, no. 2 (2023).
- Nofitasari, Fika Erlina, Intan Indiaty, Sri Suneki, dan Ninik Sijamtini. "Analisis Profilling Gaya Belajar Peserta Didik dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas III" 7 (2023).
- Nurhayati, Dewi, Astri Sutisnawati, dan Luthfi Hamdani Maula. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV Sekolah Dasar." *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar* 11, no. 01 (28 Juni 2024): 39–56. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v11i01.9861>.
- Purnawanto, Ahmad Teguh, dan M Pd. "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI," t.t.
- Ria, Tiara Nove, dan Lenny Kurniati. "PELATIHAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BAGI GURU-GURU SMPN 4 DEMAK" 3, no. 1 (2023).
- Rito, Nofendri. "Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Penguatan Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Batang Anai." Other. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat: Pustaka UMSB, 11 Agustus 2023. <http://eprints.umsb.ac.id/1972/>.
- Sodiah, Nurbaiti. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PAI." *JOURNAL OF EDUCATION* 2, no. 1 (2024).
- Sugiyono, P. D. "metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)." *Metode Penelitian Pendidikan* 67 (2019).
- Sugiyono, Sudarwan. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D." *Alfabeta, Bandung*, 2018.
- Swandewi, Ni Putu. "IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN TEKS FABEL PADA SISWA KELAS VII H SMP NEGERI 3 DENPASAR" 3, no. 1 (2021).
- W., John. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, t.t.
- Wahyuningsari, Desy, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, dan Intan Permata Sari. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar." *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 2, no. 04 (20 November 2022): 529–35. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.
- Yani, Dwi, Susriyati Muhanal, dan Aynin Mashfufah. "IMPLEMENTASI ASSEMEN DIAGNOSTIC UNTUK MENENTUKAN PROFIL GAYA

BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR.” *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan* 1, no. 3 (30 Januari 2023): 241–50. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3.27>.

Yunita, Elis, Firdha Rachmawati, dan Tatu Hilaliyah. “Meta Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (1 Oktober 2023): 7499–7505. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2971>.

Zuhaida, Khusna, Veryliana Purnamasari, Susilo Adi Saputro, Ngurah Ayu, dan Nyoman Muniarti. “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Produk Berbasis Problem Based Learning pada Anak Kelas 1 Sekolah Dasar,” t.t.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 722 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd** 19750919 200501 2 004
2. **Nafrial, M. Ed** 19790301 200912 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Dina Dwi Damayanti**

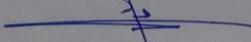
N I M : **21531038**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Permasalahan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 06 Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukannya sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 28 November 2024

Dekan,


Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 226 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2025 18 Maret 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong
Kabupaten Rejang Lebong

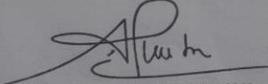
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dina Dwi Damayanti
NIM : 21531038
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Permasalahan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 6 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 18 Maret 2025 s.d 18 Juni 2025
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUJAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/100326037/IP/DPMPSTP/III/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : tanggal -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : DINA DWI DAMAYANTI
NIM : 21531038
Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian : **ANALISIS PERMASALAHAN PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG**

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian : 2025-03-10 s/d 2025-06-07
Pernanggung Jawab : WAKIL DEKAN I FAKULTAS TARBIYAH IAIN CURUP

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 10 Maret 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG
[SEKOLAH PENGGERAK A-2]
Jalan Kesambe Lama Curup Timur - 39125
email: smpn2.curtim@gmail.com/smpn6rl@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 421.3/083 /LL/SMPN6/RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,:

Nama : **Suwanto, M.Pd.**
NIP : 196905101992031005
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda / IV.C
Jabatan : Kepala Sekolah

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Kepala SMP Negeri 6 Rejang Lebong Nomor: 421.3/045 /LL/SMPN6/RL/2025 tanggal 19 Maret 2025, memberikan izin penelitian pada :

Nama : Dina Dwi Damayanti
NIM : 21531038
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Permasalahan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri
6 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 18 Maret s.d 18 Juni 2025

Bahwa nama tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 6 Rejang Lebong sampai tanggal surat ini diterbitkan dengan hasil yang baik.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Curup, 4 Juni 2025

Kepala SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Suwanto, M.Pd.

NIP. 196905101992031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Dina Dwi Damaganti
NIM : 21531038
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam (PAI)
FAKULTAS : Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I : Dr. Dew. Rurnama Sari M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II : Naerrai, M.Ed
JUDUL SKRIPSI : Analisis Permasalahan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Pejang Lebang
MULAI BIMBINGAN :
AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	23-12-2024	Latar belakang masalah, rumusan masalah	[Signature]
2.	13-01-2025	Kajian teori	[Signature]
3.	13-02-2025	Bab 3 Metodologi Penelitian	[Signature]
4.	03-03-2025	Instrumen Penelitian	[Signature]
5.	06-03-2025	Pedoman Wawancara	[Signature]
6.	21-05-2025	Hasil wawancara	[Signature]
7.	04-06-2025	Penyajian Data	[Signature]
8.	16-06-2025	Kesimpulan	[Signature]
9.	16-06-2025	Abstrak	[Signature]
10.	17-06-2025	Aec Ujian	[Signature]
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

NIP. 197509192005012009

CURUP,202

PEMBIMBING II,

NIP. 198807232023211009

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA: Dina Dwi Damayanti
NIM: 21531038
PROGRAM STUDI: Pendidikan Agama Islam (PAI)
FAKULTAS: Tarbiyah
PEMBIMBING I: Dr. Dewi Purnama Sari
PEMBIMBING II: Maeriat M.Ed
JUDUL SKRIPSI: Analisis Permasalahan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN:
AKHIR BIMBINGAN:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	23-12-2024	BAB I, latar Belakang Masalah	JH
2.	15-01-2025	Kayran Teori BAB II	JH
3.	13-02-2025	BAB III Metodologi Penelitian	JH
4.	26-02-2025	Instrumen Penelitian	JH
5.	05-03-2025	Pedoman wawancara	JH
6.	06-03-2025	ACC Instrumen Penelitian	JH
7.	16-05-2025	Tambahan Prood Metode dan Referensi	JH
8.	17-05-2025	Tambahan Analisis	JH
9.	09-06-2025	Perbaikan part bab 4	JH
10.	08-06-2025	Sederhanakan Kesimpulan	JH
11.	19-06-2025	Perbaikan Abstrak	JH
12.	17-06-2025	ACC Sidang	JH

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

JH

NIP. 197309192005012004

PEMBIMBING II,

JH

NIP.

DOKUMENTASI



Gambar 1 Wawancara dengan Ibu Suriati M.Pd.I selaku guru PAI



Gambar 2 Wawancara dengan Ibu Juwita S.Pd selaku guru PAI



Gambar 3 Wawancara dengan siswa kelas VII C

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Ibu Suriati M,Pd.I

1. Iya sudah diterapkan, tetapi tidak dilaksanakan selalu sesuai dengan materi, Karena
2. dalam pembelajaran PAI siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda beda
3. dalam belajar. Oleh karena itu saya melakukan diferensiasi pada pembelajaran, misalnya
4. saya membuat materi dengan berbagai macam jenis seperti dalam bentuk video atau
5. gambar untuk menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. (1.1)
6. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang saya terapkan hanya dua aspek yaitu
7. pada aspek diferensiasi produk dan diferensiasi proses, dengan cara memberikan variasi
8. untuk siswa agar bisa mengakses materi, dan juga dalam bentuk tugas atau hasil akhir
9. yang mereka kerjakan, agar dapat menyesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar
10. masing-masing siswa. (1.2)
11. Dalam penerapan diferensiasi proses pembelajaran dibedakan berdasarkan strategi
12. kooperatif dengan menyesuaikan proses belajar dengan melibatkan kerja sama antar
13. siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran sambil
14. mempertimbangkan perbedaan kesiapan dan minat siswa. Pada aspek proses, guru
15. melakukan pengelompokkan siswa agar guru dapat mengetahui hal yang harus dilakukan
16. kepada siswanya. Mengenai pengkondisian kelas agar kelas tetap efektif, pertama

17. biasanya pembukaan dulu di awal, kedua itu itu guru itu harus memancing dengan
18. pertanyaan pemantik sebelum dilaksanakan pembelajaran pada materi inti.
Misalnya guru
19. masuk kelas kemudian memulai dengan mengulang materi sebelumnya, sehingga
20. otomatis akan mengingat apa yang menjadi materi terdahulu. Kemudian dilanjutkan
21. dengan perlahan-lahan guru mulai menyampaikan materi yang akan dibahas saat itu. Jadi
22. intinya untuk melihat seberapa kemampuan anak dan pemahaman anak tentang materi
23. tersebut. (1.A)
24. Dalam penerapan diferensiasi konten pembelajaran dibedakan berdasarkan strategi
25. kooperatif dengan menyesuaikan proses belajar dengan melibatkan kerja sama antar
26. siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran sambil
27. mempertimbangkan perbedaan kesiapan dan minat siswa. jadi materi yang diberikan juga
28. berbeda beda (1.B)
29. Dalam pembelajaran PAI, saya menerapkan pendekatan berdiferensiasi dengan
30. memberikan berbagai jenis produk yang dapat dihasilkan oleh siswa.
Misalnya, setelah
31. mempelajari tema akhlak, saya meminta siswa untuk membuat poster, presentasi, atau
32. bahkan video pendek yang menggambarkan nilai-nilai akhlak yang telah mereka pelajari (1.C)

33. Untuk pembelajaran berdiferenasi proses, kesulitan terjadi untuk pengawasan siswa.
34. jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas juga menjadi kendala.
Untuk
35. mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar atau kemampuan, perhatian harus
36. terbagi, sehingga tidak semua kelompok bisa saya dampingi secara optimal.
Terutama
37. untuk siswa kinestetik jika berada dalam ruang kelas itu susah untuk diawasi.
Selain itu
38. Permasalahan lainnya adalah kurangnya kemandirian belajar sebagian siswa, terutama
39. ketika mereka diminta untuk memilih atau mengikuti proses belajar yang berbeda dari
40. biasanya. Beberapa siswa masih terbiasa dengan metode ceramah dan pasif, sehingga
41. perlu waktu untuk membiasakan mereka dengan model pembelajaran yang lebih aktif dan
42. variatif. (1.a)
43. Untuk pembelajaran berdiferensiasi konten, guru akan lebih repot untuk mencari materi
44. yang harus disesuaikan dengan gaya belajar siswa, karena Materi PAI sering kali
45. disajikan secara seragam dalam buku paket, sehingga saya perlu menyiapkan sendiri
46. materi dengan tingkat kompleksitas yang berbeda untuk menyesuaikan dengan kesiapan
47. siswa. ini membutuhkan waktu dan tenaga lebih dalam perencanaan pembelajaran. dan
48. juga sulit untuk melakukan penilaian siswa (1.b)

49. untuk aspek produk diperlukan waktu yang jelas lebih lama dalam proses pembuatannya
50. dan juga ada beberapa siswa yang tidak mengikuti aturan yang diberikan sehingga tidak
51. membuat produk yang disuruh, permasalahan yang lainnya yaitu membutuhkan sarana
52. yang lebih rumit, seperti untuk membuat produk akhir berupa video pembelajaran ada
53. beberapa siswa yang mungkin masih belum memahami teknologi. (1.c)
54. ada dua faktor yang menjadi penyebab permasalahan dalam penerapan pembelajaran
55. berdiferensiasi pada aspek proses yaitu yang pertama tes diagnostik yang kurang akurat.
56. Dan juga minat siswa yang kurang terhadap pembelajaran PAI membuat guru harus
57. berusaha membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran PAI sehingga sedikit sulit
58. untuk membuat variasi dalam pembelajaran (2.A)
59. terdapat empat faktor yang menjadi permasalahan dalam aspek kontenmm, guru harus
60. menyiapkan materi yang berbeda beda sesuai dengan kebutuhan siswa, yang kedua guru
61. lebih keras menjelaskan materi untuk masing-masing minat atau gaya belajar siswa, yang
62. ketiga yaitu guru harus membuat penilaian yang berbeda-beda, dan faktor yang
63. keempat tidak semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran.(2.B)
64. faktor yang pertama yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses
65. pembelajaran, kedua semangat dan minat belajar siswa yang masih rendah, ketiga

66. kurangnya penguasaan siswa terhadap teknologi terutama untuk siswa yang masih
67. belum bisa menggunakan teknologi yang umum yaitu penggunaan handphone, dan juga
68. proses penilaian yang sedikit membutuhkan waktu untuk merancanginya. (2.C)
69. upaya yang dilakukan pada aspek proses. Yang pertama yaitu dengan melibatkan siswa
70. dengan membuat rangkuman sehingga dapat membantu siswa dalam mengingat hal hal
71. penting dalam materi tersebut. Yang kedua membuat rubrik penilaian yang lebih umum
72. pada capaian kompetensi. Dan juga memberikan peran atau tugas kepada masing
73. masing siswa didalam kelompok. (3.A)
74. yang pertama menggunakan teknologi dalam menyiapkan materi yang berbeda
75. sehingga akan menarik perhatian siswa dengan adanya media media yang menarik.
76. yang kedua menyiapkan penilaian yang beragam sama seperti dalam aspek komten tadi,
77. yang ketiga dengan meningkatkan pengelolaan kelas dengan baik sehingga kelas akan
78. lebih kondusif. (3.B)
79. Dengan memotivasi siswa dalam pembelajaran dengan memberikan contoh contoh yang
80. sesuai dengan materi pembelajaran. Yang kedua dengan memotivasi siswa untuk
81. menggunakan aplikasi aplikasi teknologi edukasi yang memudahkan dalam proses

82. pembelajaran. Dan yang terakhir dengan cara menyiapkan rubrik penilaian (3.C)
83. hasil upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran
84. berdiferensiasi pada aspek proses cukup positif dan terlihat secara bertahap. Siswa
85. mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka juga
86. lebih berani berpendapat dan berpartisipasi dalam diskusi, permainan peran, atau kerja
87. kelompok. (4.A)
88. hasilnya yaitu menyiapkan materi jadi lebih mudah, dan menarik bagi siswa, dan juga
89. lebih mudah dalam menilai hasil belajar siswa, serta membuat siswa jadi lebih
90. terkontrol ketika didalam kelas jadi membuat proses pembelajaran jadi lebih kondusif
91. dan terkendali (4.B)
92. hasil yang dapat terlihat yaitu siswa lebih memiliki ide ide yang kreatif dalam
93. mengasilkan produk mereka, secara tidak langsung ini melatih siswa untuk terbiasa
94. dalam menggunakan teknologi yang ada untuk membantu proses pembelajaran, selain
95. itu juga adanya peningkatan dalam kerja sama dan kolaborasi, terutama saat tugas
96. dilakukan dalam kelompok. Siswa belajar menghargai kontribusi teman dan membagi
97. peran sesuai keahlian masing-masing. (4.C)

**Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ibu Juwita oktaviani
S.Pd**

1. ya saya sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan belajar mengajar
2. dengan pembelajaran berdiferensiasi saya menyadari bahwa setiap siswa memiliki
3. kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda, karena itu saya mencoba menyesuaikan
4. strategi pembelajaran, seperti memberikan tugas sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
5. dan juga menggunakan media pembelajaran yang beragam. (1.1)
6. Dalam proses pembelajaran, saya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dari tiga
7. aspek, yaitu konten, proses, dan produk , tergantung pada kebutuhan siswa.
Dari segi
8. konten saya menyesuaikan materi ajar berdasarkan tingkat kesiapan siswa.
Untuk proses,
9. saya mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar dan minat mereka. Ada yang
10. belajar secara visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga saya menyediakan variasi
11. aktivitas seperti menonton video, diskusi kelompok. Dari sisi produk, saya memberikan
12. kebebasan kepada siswa dalam menunjukkan hasil belajarnya sesuai dengan kekuatan
13. mereka. Misalnya, mereka bisa memilih membuat presentasi, membuat poster, atau
14. bahkan membuat video sebagai bentuk penilaian akhir. (1.2)

15. Pada aspek proses saya lakukan dengan memberikan materi yang berbeda sesuai dengan
16. tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar siswa. Misalnya ketika pada materi akhlak,
17. saya menyediakan bahan ajar dalam bentuk teks cerita maupun video pembelajaran,
18. dengan cara ini setiap siswa memperoleh pemahaman materi pelajaran sesuai dengan
19. dengan tingkat pemahaman mereka. (1.A)
20. Pada aspek proses saya lakukan dengan memberikan materi yang berbeda sesuai dengan
21. tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar siswa. Misalnya ketika pada materi akhlak,
22. saya menyediakan bahan ajar dalam bentuk teks cerita maupun video pembelajaran,
23. dengan cara ini setiap siswa memperoleh pemahaman materi pelajaran sesuai dengan
24. dengan tingkat pemahaman mereka. (1.B)
25. Setelah selesai menjelaskan materi siswa diberikan tugas untuk membuat produk mereka
26. masing masing sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka, dengan cara ini siswa bisa
27. memilih produk akhir mereka sendiri, hal ini tidak hanya membuat mereka antusias tapi
28. juga untuk membantu saya menilai pemahaman mereka. (1.C)
29. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses, saya menghadapi
30. beberapa permasalahan. Salah satunya adalah waktu pelaksanaan yang terbatas, sehingga

31. sulit untuk memberikan variasi kegiatan belajar yang sesuai dengan gaya belajar atau
32. kesiapan setiap siswa dalam satu kali pertemuan. (1.a)
33. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten, saya menemui
34. beberapa permasalahan. Salah satunya adalah perbedaan tingkat pemahaman siswa yang
35. cukup jauh, terutama dalam memahami konsep-konsep yang tidak bisa dilihat seperti
36. materi akidah. Beberapa siswa sangat cepat memahami, sementara yang lain
37. membutuhkan penjelasan berulang dan contoh yang lebih jelas. (1.b)
38. dalam aspek produk, permasalahan yang terjadi yaitu penilaian produk yang beragam
39. juga menjadi tantangan, karena saya harus menyusun rubrik penilaian yang adil dan bisa
40. mengakomodasi semua bentuk produk. Hal ini membutuhkan waktu dan pertimbangan
41. lebih agar memberikan nilai yang adil kepada siswa (1.c)
42. permasalahan yang bisa terjadi yaitu Kurangnya fasilitas dan media pembelajaran yang
43. mendukung gaya belajar yang berbeda. yaitu, tidak semua kelas memiliki akses
44. teknologi yang memadai untuk siswa dengan gaya belajar visual atau auditori. (2.A)
45. salah satu faktor penyebab permasalahan penerapan dalam aspek konten yaitu.
46. Perbedaan latar belakang pemahaman keagamaan siswa. Ada siswa yang sudah terbiasa
47. dengan lingkungan religius dan cepat memahami materi, sementara yang lain masih
48. membutuhkan pendekatan yang lebih dasar dan kontekstual. (2.B)

49. Perbedaan tingkat kreativitas dan kepercayaan diri siswa. Ada Beberapa siswa yang
50. merasa kurang percaya diri dalam mengekspresikan pemahaman mereka dalam bentuk
51. produk yang lebih kreatif, seperti membuat video dakwah atau proyek kolaboratif, dan
52. lebih memilih tugas yang lebih tradisional.proses penilaian yang sedikit membutuhkan
53. waktu untuk merancangnya. (2.C)
54. dengan cara Mengatur waktu dengan baik. Dengan waktu yang terbatas, saya
55. mengutamakan aktivitas yang bisa mencakup berbagai gaya belajar, seperti diskusi
56. singkat yang melibatkan semua siswa, atau kegiatan yang dapat dilakukan dalam
57. kelompok kecil agar lebih fokus. (3.A)
58. yaitu dengan cara Menggunakan asesmen awal untuk mengetahui kesiapan siswa.
59. Dengan melakukan asesmen awal, saya bisa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa
60. tentang materi yang akan dipelajari. Ini membantu saya untuk memberikan konten yang
61. lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan mereka. (3.B)
62. dengan Memberikan pilihan bentuk produk yang bervariasi. Saya tidak hanya
63. menugaskan siswa membuat laporan tertulis, tetapi juga memberikan alternatif seperti
64. membuat video dakwah singkat, poster nilai-nilai akhlak, atau presentasi sederhana,
65. agar siswa bisa memilih produk sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.(3.C)

66. saya melihat ada peningkatan dalam kemandirian belajar siswa. Ketika diberikan pilihan
67. aktivitas belajar, siswa mulai bisa memilih proses yang sesuai dengan gaya belajarnya
68. masing-masing dan menyelesaikan tugas dengan lebih percaya diri. Meskipun belum
69. sempurna, suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. (4.A)
70. saya melihat bahwa siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam belajar, karena mereka
71. merasa bahwa materi yang diberikan lebih sesuai dan tidak membosankan. Penggunaan
72. berbagai sumber belajar seperti video, gambar, dan cerita juga membantu meningkatkan
73. minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. (4.B)
74. Dengan memberikan pilihan produk, seperti membuat video dakwah, poster, cerpen
75. Islami, atau presentasi, siswa bisa lebih bebas dan nyaman dalam menunjukkan hasil
76. belajarnya. Bahkan beberapa siswa yang sebelumnya pasif, kini mulai menunjukkan
77. kreativitas yang lebih tinggi. (4.C)

WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Pada saat pembelajaran agama guru menyediakan banyak bahan ajar yang berbeda,
2. seperti teks cerita dan video. Saya suka video karena lebih menarik dan membantu saya
3. memahami konsep dengan lebih baik, guru terkadang menampilkan video tentang
4. pembelajaran seperti video tentang tata cara berwudhu. (Puja)
5. Saat pembelajaran PAI, guru memberikan macam-macam metode dalam mengajar,
6. terkadang kami membuat kelompok diskusi dengan menggunakan media digital, hal ini
7. membuat saya lebih mudah memahami materi PAI. (ayu riski)
8. Saat kami diberi tugas oleh guru PAI kami diberikan pilihan untuk membuat tugas akhir
9. sesuai dengan apa yang kami sukai, saya lebih sering memilih membuat poster karena
10. saya suka berkreasi, saya biasanya membuat poster melalui aplikasi canva, dalam
11. membuatnya saya juga dibantu oleh guru. (cinta)
12. Masalah yang sering terjadi yaitu kurang nya waktu dalam pembelajaran, kadang saat
13. masih guru menjelaskan bell sudah bunyi jadi pembelajaran tidak selesai. terkadang juga
14. saat guru ingin mengajak siswa belajar dengan metode yang lebih bervariasi waktu nya
15. kadang sangat terbatas. (rangga)
16. Kadang-kadang saya merasa kesulitan dalam memahami materi yang disajikan dalam
17. berbagai bentuk, misalnya saat guru memberikan tugas bacaan dalam kertas yang
18. berbeda-beda dalam setiap kelompok, saya merasa bingung karena tidak semua bacaan
19. memiliki tingkat kesulitan yang sama. (Andika)
20. Saya merasa kesulitan dalam memilih dan membuat berbagai macam produk yang harus
21. dibuat, dan juga saya kadang tidak tahu mana produk yang paling sesuai dengan saya.

22. (Revalina)
23. Salah satu faktor yang membuat proses pembelajaran menjadi sulit adalah perbedaan
24. kecepatan belajar diantara teman-teman sekelas. ada yang cepat memahami materi,
25. sementara yang lain butuh waktu yang lama. ini kadang membuat saya merasa
26. tertinggal.(azika)
27. Salah satu masalah yang kami hadapi adalah variasi tingkat kesulitan konten yang
28. diberikan, terkadang ada materi yang terlalu sulit untuk dipahami, sementara yang lain
29. terasa terlalu mudah. (Ari)
30. Saya terkadang merasa kesulitan dalam memilih jenis produk yang tepat. dengan
31. banyaknya pilihan produk, dan terkadang ada beberapa teman yang tidak mau
32. berpartisipasi dalam pembelajaran. (zira)
33. Sebagai siswa, kami merasakan bahwa upaya guru PAI sangat membantu dalam proses
34. pembelajaran. Membuat rangkuman membantu kami mengingat materi, dan rubrik
35. penilaian yang jelas membuat kami tahu apa yang diharapkan. Diskusi dan kerja
36. kelompok juga efektif, karena kami bisa saling berbagi pendapat dan lebih fokus.
37. Pengaturan waktu yang baik oleh guru membuat setiap sesi pembelajaran lebih produktif.
38. Secara keseluruhan, kami merasa lebih memahami materi PAI berkat pendekatan yang
39. interaktif ini. (andika)
40. Upaya guru dalam mengatasi permasalahan penerapan pembelajaran PAI di SMP kelas 8
41. pada aspek konten meliputi penyusunan materi yang relevan dan sesuai dengan
42. kebutuhan siswa, serta mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga
43. memastikan bahwa konten yang diajarkan mudah dipahami dan menarik, sehingga siswa
44. lebih tertarik untuk belajar. (ayu riski)

45. Saya jadi lebih tertarik dengan belajar seperti ini karena kami diberi pilihan oleh guru
46. untuk memilih membuat produk yang kami inginkan (azika)
47. Saya suka bisa memilih aktivitas belajar yang sesuai dengan cara saya belajar. Itu
48. membuat saya lebih percaya diri saat menyelesaikan tugas.(revalina)
49. Saya suka ketika guru menggunakan video dan gambar. Itu membuat pelajaran lebih
50. menarik dan mudah dipahami dan sekarang, saya lebih berani bertanya dan
51. berdiskusi,(andika)
52. Dengan menggunakan aplikasi dan alat digital, saya bisa lebih mudah memahami materi
53. dan membuat tugas yang menarik, dan juga saat bekerja sama dengan teman-teman
54. membuat tugas terasa lebih menyenangkan. Kami saling membantu dan belajar dari satu
55. sama lain,(rangga)